

**Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Aktivitas Pasar terhadap
Return Saham Perusahaan Third liner Sektor Properti Periode
2022-2024 Yang Terdaftar Di BEI**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:
Khumaeroh Aisya Ningrum
NIM: 31402300188

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Aktivitas Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Third Liner Sektor Properti Periode 2022-2024 Yang Terdaftar Di BEI

Disusun Oleh:

Khumaeroh Aisya Ningrum

NIM: 31402300188

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika., SE., M.Si., Ak., CA Ak. CA
NIDN. 0613086401

Pembimbing



Sri Sulistyowati., S.E., M.Si. CHISA
NIDN. 0617057602

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi

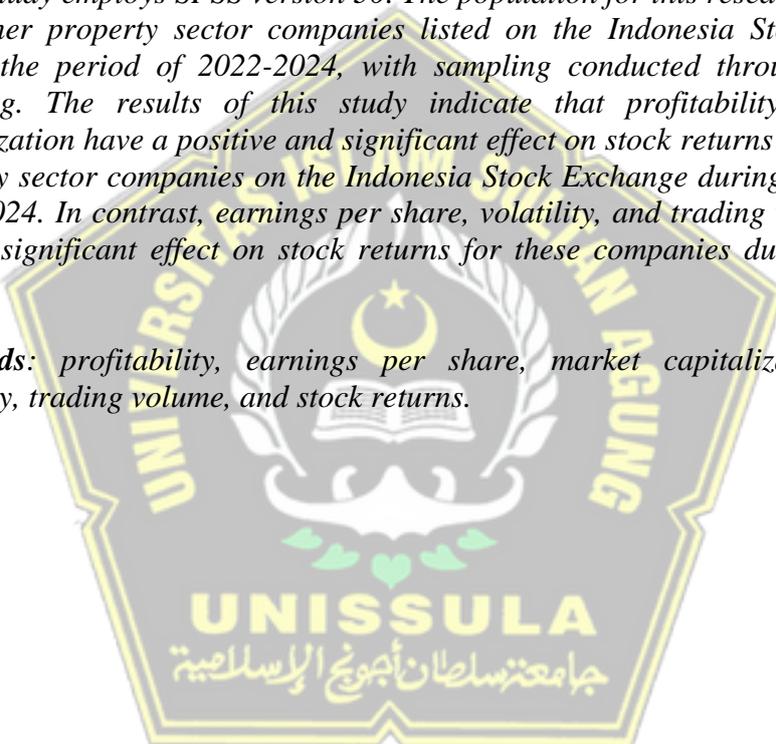


Provita Winayanti., SE., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D
NIDN. 0611088001

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of profitability, earnings per share, market capitalization, market volatility, and trading volume on stock returns. The variables tested in this study include profitability, earnings per share, market capitalization, market volatility, trading volume, and stock returns. This research employs signaling theory, which explains the relationship between information asymmetry between management and the public. Data collection methods utilized include literature review and documentation. The analytical methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The data analysis technique in this study employs SPSS version 30. The population for this research consists of third-liner property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2022-2024, with sampling conducted through purposive sampling. The results of this study indicate that profitability and market capitalization have a positive and significant effect on stock returns for third-liner property sector companies on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2022-2024. In contrast, earnings per share, volatility, and trading volume do not have a significant effect on stock returns for these companies during the same period.

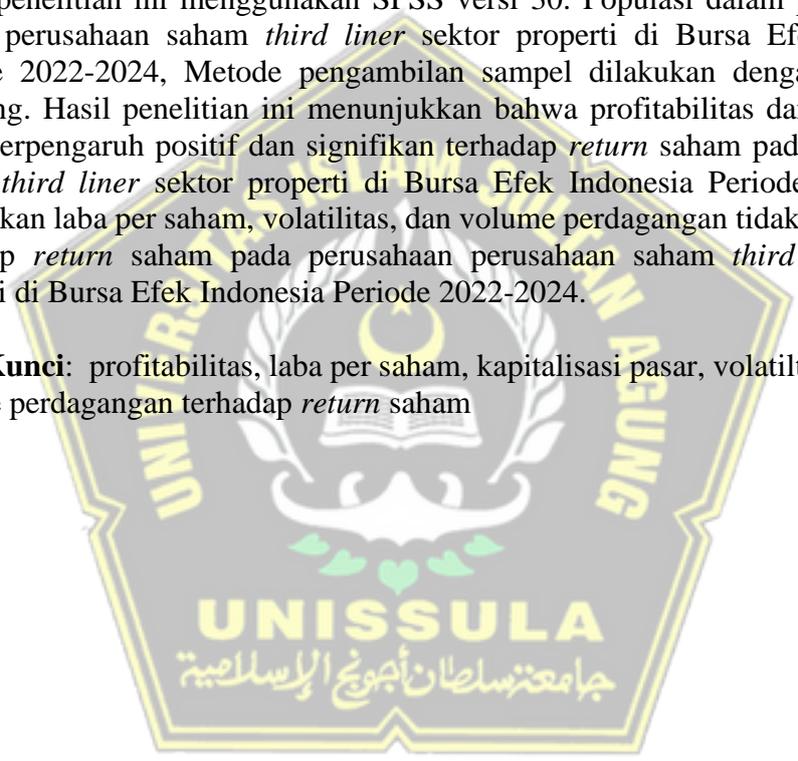
Keywords: *profitability, earnings per share, market capitalization, market volatility, trading volume, and stock returns.*



ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatiltas pasar, dan volume perdagangan terhadap *return* saham. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatiltas pasar, dan volume perdagangan dan *return* saham. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang menjelaskan hubungan antara keasimetrian informasi antara manajemen dan masyarakat. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 30. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan saham *third liner* sektor properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024, Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan saham *third liner* sektor properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024, Sedangkan laba per saham, volatiltas, dan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perusahaan saham *third liner* sektor properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Kata Kunci: profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatiltas pasar, dan volume perdagangan terhadap *return* saham



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Aktivitas Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Periode 2022-2024 Yang Terdaftar Di BEI” tepat pada waktunya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beliau lah yang kita nantikan syafatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, saya memperoleh banyak bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

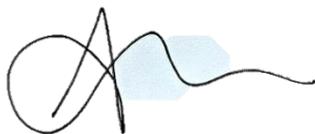
1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D Selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sultan Agung Semarang
3. Sri Sulistyowati., S.E., M.Si. CIISA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan nasihan serta saran dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktu di Tengah kesibukan mengajar demi membimbing penulis.

4. Orang tua penulis, Bapak Sudomo dan Ibu Dini Aria Farindhani, lalu Bapak tiri penulis yang sudah seperti bapak kandung, Bapak Rahmat Effendi, dan nenek penulis yang paling saya sayangi, Ibu Daryuni, dan ibuku Sriati, yang telah banyak memberikan dukungan berupa moril dan materiil serta doa selama menjalani perkuliahan sampai penulis menempuh semester akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Orang tersayang saya dengan NIM 21525007, mahasiswa Program studi Teknik Mesin Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi penyemangat penulis dan membantu penulis melewati suka dan duka.

Demikian skripsi ini disusun oleh penulis. Penulis menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kesalahan dalam penulisan skripsi dan penulis bersedia menerima kritik serta saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 04 Juni 2025

Penyusun



Khumaeroh Aisya Ningrum

NIM 31402300188

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRACT	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	9
1. 3 Pertanyaan Penelitian	10
1. 4 Tujuan Penelitian	12
1. 5 Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2. 1 Landasan Teori.....	14
2. 1. 1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2. 2 Variabel-variabel Penelitian.....	16
2. 2. 1 Return Saham	16

2. 2. 2	Profitabilitas	19
2. 2. 3	Laba Per Saham (<i>Earning Per Share</i>).....	20
2. 2. 4	Kapitalisasi Pasar	24
2. 2. 5	Volatilitas Pasar	25
2. 2. 6	Volume Perdagangan	27
2. 3	Penelitian Terdahulu	28
2. 4	Pengembangan Hipotesis.....	41
2. 4. 1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	41
2. 4. 2.	Pengaruh Laba Per Saham Terhadap <i>Return</i> Saham.....	42
2. 4. 3.	Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham	43
2. 4. 4.	Pengaruh Volatilitas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham	45
2. 4. 5.	Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap <i>Return</i> Saham	47
2. 5	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	49
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN.....	50
3. 1	Jenis Penelitian.....	50
3. 2	Populasi dan Sampel	50
3. 2. 1.	Populasi.....	50
3. 2. 2.	Sampel.....	51
3. 3	Sumber dan Jenis Data	52
3. 4	Metode Pengumpulan Data	52
3. 5	Variabel dan Indikator Penelitian.....	53

3. 5. 1.	Variabel Dependen.....	53
3. 5. 2.	Variabel Independen	54
3. 6	Teknik Analisis Data.....	58
3. 6. 1.	Analisis Statistik Deskriptif	59
3. 6. 2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
3. 6. 3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	62
3. 6. 4.	Uji Fit Model.....	64
3. 6. 5.	Uji Hipotesis	65
BAB IV	67
HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	67
4.2.	Analisis Data	68
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	68
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	79
4.2.4.	Uji F	81
4.2.5.	Uji Koefisien Determinasi	81
4.2.6.	Uji t	82
4.3.	Pembahasan.....	85
4.3.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Third liner</i> Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024	85

4.3.2. Pengaruh Laba Per Saham Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Third liner</i> Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024.....	86
4.3.3. Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Third liner</i> Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024.....	87
4.3.4. Pengaruh Volatilitas Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Third liner</i> Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024.....	88
4.3.5. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Third liner</i> Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024.....	89
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Keterbatasan.....	92
5.3. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Variabel Dan Indikator Penelitian.....	57
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	67
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik.....	68
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Data Awal	74
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Data Outlier.....	75
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glesjer.....	77
Tabel 4. 7 Uji Auto Korelasi Durbin-Watson	78
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4. 9 Uji F	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	82
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Tingkat <i>Return</i> Saham	4
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah salah satu aspek yang penting dalam ekonomi, di mana orang dan organisasi menempatkan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Tujuan dari investasi adalah untuk bersiap menghadapi kebutuhan masa depan, menambah atau memperluas aset, mengatasi inflasi, dan merespons ketidakpastian di masa mendatang (Putri Effendi et al., 2022). Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai tempat utama untuk investasi, memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan memungkinkan investor untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan pasar modal, investor dapat memilih dari berbagai jenis instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, yang masing-masing memiliki potensi hasil yang berbeda.

Di Indonesia, sektor properti dan real estate telah menjadi bidang yang sangat menarik bagi para investor, terutama karena urbanisasi yang cepat dan pertumbuhan populasi yang terus meningkat. Kebutuhan akan tempat tinggal, baik untuk kebutuhan pribadi maupun komersial, terus meningkat seiring dengan kemajuan ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat.

Sepanjang tahun 2024, sejumlah guncangan terjadi di pasar saham, antara lain masalah terkait kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh *Federal Reserve* (*The Fed*), ketegangan di bidang geopolitik, dan terpilihnya Donald Trump sebagai

presiden Amerika Serikat. Namun, meskipun dalam situasi tersebut, terdapat lima indeks sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tetap kuat dan mengalami peningkatan, salah satunya yaitu indeks sektor properti dan real estate (IDXPROPERT). Mengutip data aplikasi IPOT, Indeks sektor properti ini mencatat kenaikan sebesar 42,7 poin menjadi 756, yang setara dengan pertumbuhan 5,64%. Selain itu, sektor properti juga mendapat perhatian signifikan dari pihak pemerintah, yang memberikan insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) sepanjang tahun 2024. Di samping itu, tahun ini juga menjadi waktu yang tepat bagi pelaksanaan program tiga juta rumah yang digagas oleh Presiden Prabowo Subianto dan Wakilnya, Gibran Rakabuming Raka, yang memberikan sinyal positif bagi IDXPROPERT.

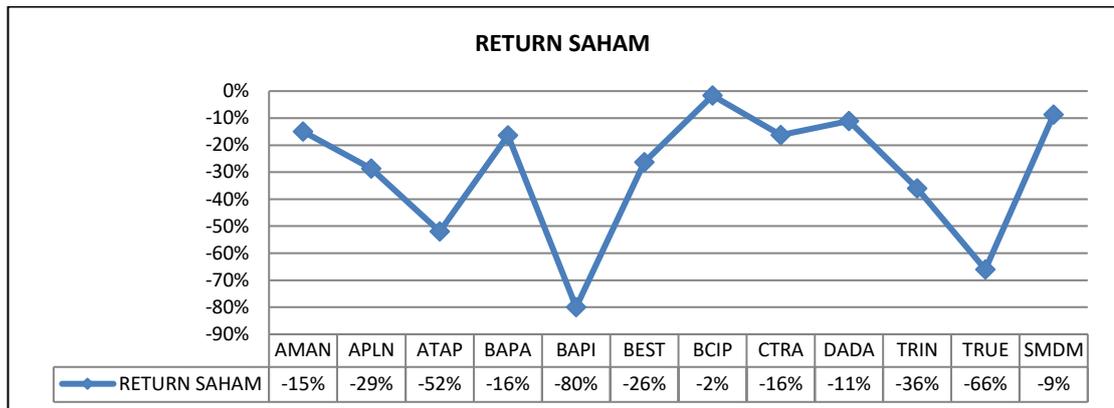
Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Indeks Permintaan Properti Komersial kategori jual tumbuh 0,35% (yoy), lebih tinggi dibandingkan kenaikan triwulan sebelumnya sebesar 0,27% (yoy). Industri properti dan real estate telah menunjukkan perkembangan yang konsisten, meskipun mengalami rintangan seperti perubahan harga dan perubahan regulasi dari pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai dinamika sektor ini, terutama mengenai perusahaan yang masuk dalam kategori saham *third liner*.

Saham *Third liner* biasa disebut dengan saham *small cap stock* atau *junk stocks*. Perusahaan yang termasuk dalam saham *third liner* biasanya memiliki nilai kapitalisasi pasar yang kecil, sering kali kurang dari 500 miliar rupiah. Saham jenis ini biasanya memiliki tingkat likuiditas yang rendah, yang menunjukkan bahwa volume transaksi setiap hari sangat bervariasi dan mungkin sulit untuk dijual dalam

jumlah besar tanpa mempengaruhi harga. Saham dalam tingkatan level ini memiliki tingkat volatilitas yang sangat tinggi yang berarti harga saham ini cenderung sangat fluktuatif dan mudah terpengaruh oleh berbagai faktor, baik positif maupun negatif. Memahami sifat saham *third liner* yang cenderung memiliki volatilitas tinggi dan rendahnya likuiditas sangat penting bagi para investor untuk menilai kemungkinan keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi pada jenis saham ini.

Pengembalian saham mengacu pada tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dilakukan pada saham melalui sebuah portofolio. Jika tidak ada harapan untuk mendapatkan keuntungan, ada kemungkinan kecil bagi investor untuk menempatkan modal mereka pada perusahaan tertentu dengan membeli saham (Anam et al., 2021). Dalam hal pengembalian saham, tingkat volatilitas yang tinggi dapat berfungsi sebagai dua sisi mata uang bagi investor. Di satu sisi, adanya potensi pertumbuhan yang besar bisa memberikan hasil yang menggugah jika perusahaan mampu mengatasi berbagai tantangan dan meraih kinerja yang lebih baik. Namun, di sisi lain, tingkat risiko yang lebih besar juga berarti bahwa investor berpotensi mengalami kerugian yang cukup besar jika harga saham turun dengan tajam.

Masalah yang menarik perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah penurunan angka pengembalian saham dari beberapa perusahaan di sektor properti dan real estate. Hal ini dapat dilihat dalam grafik yang ada di bawah ini:



Gambar 1. 1
Grafik tingkat *return* saham

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam grafik, BAPI mengalami penurunan nilai saham terendah, yaitu 80%. Selanjutnya, TRUE mencatatkan 66%, sementara ATAP berada di angka 52%. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi tantangan yang serius. Selain itu, APLN dan TRIN juga menunjukkan angka pengembalian negatif yang cukup besar, yaitu 29% dan 36% masing-masing. Ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan-perusahaan ini memiliki potensi, mereka masih kesulitan menghadapi masalah yang ada, yang menyebabkan dampak negatif pada nilai saham mereka. Sebaliknya, ada perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik meskipun masih berada dalam kategori pengembalian negatif. Contohnya, BCIP mengalami penurunan sebesar 2%, yang menandakan bahwa meski ada penurunan, kinerjanya cukup stabil jika dibandingkan dengan yang lainnya. DADA dan SMDM juga menunjukkan pengembalian yang lebih ringan dengan 11% dan 9%, yang mencerminkan ketahanan mereka di dalam situasi pasar yang menantang. Data ini menggambarkan dinamika yang rumit dalam pasar saham sektor properti dan real

estate, di mana *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan dan aktivitas pasar saham perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dipandang sebagai indikator utama yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Aspek kinerja ini meliputi variabel profitabilitas, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang ada, serta laba per saham (EPS) yang menggambarkan besaran keuntungan yang dapat diteruskan kepada pemegang saham. Di sisi lainnya, aktivitas pasar berfungsi sebagai elemen yang mencerminkan interaksi yang terjadi antara perusahaan dan pasar. Aktivitas pasar ini mencakup kapitalisasi pasar, yang merefleksikan nilai total dari saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, volatilitas pasar yang menunjukkan pergerakan harga saham, serta volume perdagangan yang menggambarkan likuiditas dan minat investor terhadap saham tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan kinerja perusahaan dengan aktivitas pasar agar dapat memahami pengaruhnya terhadap *return* saham di perusahaan *third liner*.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, ketika nilai ROA meningkat, maka produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih juga meningkat. Ini membuat saham perusahaan lebih menarik bagi para pemilik saham untuk berinvestasi, dengan harapan bahwa imbal hasil dari saham tersebut akan jauh lebih tinggi (Khaerumuda & Tohir Pohan, 2023).

Laba per saham adalah salah satu cara bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari setiap saham yang mereka miliki. Earning Per Share adalah bentuk

pengembalian yang diberikan kepada pemilik saham berdasarkan jumlah lembar saham yang ada. Investor akan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar ketika nilai Earning Per Share meningkat, sementara imbal hasil yang diterima investor akan mengecil jika nilai Earning Per Share turun (Krisna & Elizabeth, 2023).

Kapitalisasi pasar adalah ukuran dari suatu pasar yang diberikan oleh emiten. Ketika kapitalisasi pasar semakin tinggi, investor cenderung untuk mempertahankan saham tersebut karena mereka percaya bahwa perusahaan besar bisa lebih stabil secara keuangan, memiliki risiko yang lebih kecil, serta menawarkan prospek jangka panjang yang positif dan potensi pengembalian saham yang tinggi, sehingga investor merasa investasinya lebih aman (Niawaradila dkk., 2021 dalam (Nessa & Amaroh, 2023).

Volatilitas adalah ukuran statistik yang menggambarkan perubahan harga dalam waktu tertentu. Untuk mendapatkan *profit* dari selisih antara harga jual dan beli, pelaku pasar memperhatikan volatilitas saham, yaitu seberapa cepat harga saham naik atau turun, untuk merencanakan strategi investasi yang tepat. Saat fluktuasi harian mencapai tingkat yang sangat tinggi, harga saham biasanya akan mengalami pergerakan yang tajam, baik naik maupun turun. Jika volatilitas meningkat, maka 'kejelasan' *return* saham akan semakin menurun. Namun, potensi *return* bisa semakin besar dengan volatilitas yang lebih tinggi. Di sisi lain, volatilitas yang rendah menunjukkan bahwa nilai *return* saham lebih stabil (Wahyuliantini, 2015 dalam (Bhuntar P.D et al., 2023).

Jumlah saham yang dapat diperdagangkan dalam satu hari mencerminkan volume perdagangan. Jika jumlah transaksi saham dalam periode tertentu

meningkat, itu menunjukkan bahwa saham tersebut menarik perhatian banyak investor, yang akan berakibat pada peningkatan kinerja saham tersebut. Kebanyakan investor cenderung mencari saham yang menawarkan imbal hasil tinggi meskipun terdapat risiko yang menyertainya. (Rahmanissa & Isynuwardhana, 2020 dalam (Bhuntar P.D et al., 2023)).

Sejumlah penelitian sebelumnya tentang pengembalian saham telah dilakukan, namun masih terdapat ketidakcocokan. ROA telah seringkali menjadi subjek penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap imbal hasil saham. Berbagai studi sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mylano & Rachmawati (2025) ditemukan bahwa return on assets memiliki pengaruh yang negatif terhadap return saham. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Esra & Endang (2022) juga menemukan bukti bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Bertentangan dengan dua penelitian sebelumnya, Khaerumuda & Tohir Pohan (2023) menemukan indikasi bahwa ROA memiliki dampak signifikan dan positif pada pengembalian saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat ROA berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan.

Variabel *earning per share* menunjukkan hasil yang tidak konsisten oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dawam et al. (2021) menemukan bukti bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Dimas Maulana et al. (2024) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan Return Saham.

Temuan mengenai dampak kapitalisasi pasar terhadap return saham juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Bhuntar P.D et al. (2023) dan (Maysie, 2021) menemukan bukti bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan. Akan tetapi (Yusra, 2019) Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Sama halnya dengan ROA dan kapitalisasi pasar, volatilitas pasar juga menunjukkan hasil temuan yang tidak cocok. Bhuntar P.D et al. (2023) Menemukan bahwa penelitian menunjukkan volatilitas harga saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembalian saham. Penelitian ini yang telah dilakukan Martha & Lukman (2022) menemukan hasil volatilitas harga saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel volume trading tidak jauh berbeda dengan variabel sebelumnya yang juga menunjukkan ketidak konsistenan hasil temuan dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Kartawinata (2023) dan Rian Wibowo & Hendratno (2019) menunjukkan Tading Volume berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maysie, 2021) menunjukkan hasil bahwa volume trading terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kajian yang telah disajikan, peneliti menemukan bahwa studi yang membahas pengaruh profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, dan volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan kategori *third liner* di Bursa Efek Indonesia masih sangat sedikit. Walaupun banyak

penelitian telah dilakukan pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, yaitu saham *first liner* dan *second liner*, kurangnya perhatian diberikan kepada perusahaan *third liner*, yang cenderung memiliki sifat dan tantangan yang berbeda. Saham *third liner*, yang umumnya memiliki ukuran kapitalisasi pasar kecil dan likuiditas rendah, sering kali mengalami perubahan harga yang lebih drastis serta risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham perusahaan yang lebih besar.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat karena perusahaan *third liner* memiliki peluang pertumbuhan yang signifikan, namun juga dihadapkan pada risiko lebih besar di tengah ketidakstabilan pasar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan perspektif baru tidak hanya bagi akademisi dan praktisi, tetapi juga akan mendukung investor dalam menilai kemungkinan dan risiko yang berhubungan dengan investasi di saham *third liner* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti perusahaan dengan liner saham yang jarang dieksplorasi yaitu perusahaan *third liner*. Maka judul penelitian yang akan peneliti gunakan adalah **“Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Aktivitas Pasar terhadap Return Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Periode 2022-2024 Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti memutuskan untuk melakukan studi di sektor *third liner* karena kurangnya penelitian tentang topik ini dalam literatur akademik, sektor *third liner* biasanya menghadapi risiko yang lebih tinggi serta fluktuasi yang lebih besar, yang

dapat berdampak besar pada *return* saham mereka. Berdasarkan fenomena bisnis penurunan *return* saham yang signifikan pada perusahaan *third liner* di sektor properti dan real estate, terdapat juga celah penelitian yang disebutkan sebelumnya, di mana ditemukan masalah, "masih ada ketidakkonsistenan dalam temuan hasil penelitian mengenai "pengaruh profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, dan volume perdagangan terhadap *return* saham." Oleh karena itu, rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah laba per saham berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah volatilitas pasar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI?

5. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI?



1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba per saham terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volatilitas pasar terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan konsep teori tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, dan

volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang tercatat di BEI.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya pengaruh profitabilitas, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, laba per saham, dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan *third liner* sektor properti periode 2022-2024 yang tercatat di BEI. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan di masa yang akan datang untuk meningkatkan harga saham, yang akan berdampak pada pengembalian saham.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973), berkaitan dengan ketidakseimbangan informasi. Jika terdapat informasi yang baik, maka investor akan memberikan respons yang positif, dan hal yang sama berlaku sebaliknya. *Signalling* berfungsi sebagai alat komunikasi yang khas untuk menghubungkan perusahaan dengan pelaku pasar. Teori ini memungkinkan penggabungan konsep komunikasi simbolik yang interaktif dan keuntungan sosial dengan teori-teori yang berfokus pada tindakan strategis individu dan proses adaptasi.

Menurut Brigham & Houston (2009), Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola informasi untuk memberi tahu investor tentang pendapat mereka mengenai masa depan perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa terdapat ketidaksetaraan informasi antara manajer dan investor atau calon investor. Manajer dianggap memiliki pengetahuan tentang perusahaan yang tidak diketahui oleh publik, sehingga teori ini menekankan pentingnya perusahaan untuk menyediakan informasi kepada masyarakat luas. Untuk para investor dan pelaku usaha, informasi memiliki peran yang sangat krusial karena pada dasarnya memberikan penjelasan, catatan, dan gambaran mengenai kondisi perusahaan, baik yang berkaitan dengan masa lalu, sekarang, maupun prospek di masa mendatang, yang berpengaruh pada

kelangsungan hidup perusahaan serta dampaknya di pasar. Oleh karena itu, Para investor di pasaran saham memerlukan data yang menyeluruh, relevan, tepat, dan terkini untuk membantu mereka menganalisa dan mengambil keputusan mengenai investasi.

Teori sinyal mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pengelola suatu perusahaan untuk menyampaikan pemikiran mereka kepada para investor mengenai proyeksi masa depan perusahaan. Konsep ini menjelaskan alasan di balik keinginan perusahaan untuk menginformasikan atau menyediakan data terkait laporan keuangan kepada pihak luar. Dorongan untuk membagikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar timbul akibat adanya perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Manajemen perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai operasi dan potensi masa depan perusahaan jika dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwriter, dan pengguna informasi lain. Dengan demikian, untuk mengatasi isu ini dan meminimalkan ketidaksetaraan informasi, perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan. Laporan ini harus mencakup informasi keuangan yang dapat dipercaya serta menegaskan komitmen perusahaan untuk bertahan di masa yang akan datang.

Hubungan antara signaling theory dan *return* saham sangat signifikan. Kualitas informasi yang disediakan oleh sebuah perusahaan dapat memengaruhi bagaimana pasar melihat nilai dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memberikan sinyal yang baik, seperti melaporkan keuntungan yang lebih tinggi dari yang diperkirakan atau mengumumkan rencana ekspansi yang berani, ini sering

menunjukkan bahwa mereka memiliki profitabilitas yang baik. Para investor biasanya akan merespons dengan meningkatkan permintaan untuk membeli saham perusahaan, hal ini bisa menyebabkan harga saham naik dan meningkatkan laba yang didapatkan. Menurut Nguyen (2018) sinyal positif dari manajemen dapat meningkatkan rasa percaya investor, yang pada akhirnya bisa menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi. Di samping itu, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar sering dianggap lebih stabil dan berisiko rendah, sehingga menarik lebih banyak investor dan berpotensi meningkatkan *return* saham.

Di sisi lain, jika perusahaan mengeluarkan sinyal negatif, seperti laporan laba yang mengecewakan, dapat menimbulkan pandangan bahwa perusahaan itu sedang menghadapi masalah keuangan atau ketidakpastian. Dalam situasi tersebut, volatilitas pasar juga menjadi faktor, tingkat volatilitas yang tinggi bisa membuat investor ragu untuk berinvestasi, yang mungkin mengurangi permintaan saham dan menurunkan laba. Selain itu, laba per saham (EPS) yang rendah bisa menjadi sinyal negatif yang menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik, sehingga harga saham dapat turun. Oleh karena itu, pengungkapan yang jelas dalam laporan tahunan tidak hanya berfungsi sebagai sinyal positif bagi para investor, tetapi juga bisa meningkatkan potensi *return* saham perusahaan di pasar.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Return Saham

Return saham menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi di pasar saham. Ini mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dapat

dipengaruhi oleh faktor luar seperti keadaan ekonomi dan perasaan pasar. Dengan mengetahui tentang *return* saham, para investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih strategis saat melakukan investasi (Brigham & Erhardt, 2008).

Return saham merupakan indikator yang menggambarkan seberapa baik sebuah investasi saham dapat memberikan keuntungan kepada para investor. Banyak faktor yang dapat memengaruhi hal ini, seperti risiko pasar dan kinerja perusahaan itu sendiri. Penting untuk memahami *return* saham agar investor dapat merencanakan strategi investasi dengan lebih baik dan efisien (Damodaran, 2012).

Return saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan yang dihasilkan oleh saham. Pendapatan ini muncul dari peningkatan nilai saham yang lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Tandelilin (2017) dalam (Sembiring & Yanti, 2023) menyebutkan bahwa pengembalian adalah elemen yang memotivasi investasi dan sangat penting bagi para investor, serta menjadi penghargaan bagi mereka yang berani mengambil risiko dalam keputusan investasi yang mereka buat.

Menurut Gitman (2010) dalam Mangkey et al. (2022), pengembalian saham adalah jumlah keuntungan yang diperoleh dari saham biasa dan merupakan uang tunai yang diterima karena memiliki saham saat investasi dimulai. Untuk mendapatkan modal tambahan, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengedarkan saham kepada masyarakat atau investor lewat pasar modal. Umumnya, minat investor untuk bertransaksi akan muncul jika perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil saham yang baik, atau dengan kata lain, perusahaan tersebut memiliki standar kualitas yang tinggi.

Baramuli (2009) berkata bahwa investor berharap untuk mendapatkan *return* sebanyak mungkin dengan tingkat risiko tertentu dari investasinya. *Return* ini dapat berupa dividen atau keuntungan modal. *Return* ini akan menjadi indikator untuk meningkatkan kekayaan investor, termasuk pemegang saham. Harapan investor adalah untuk mendapatkan *return* yang sangat tinggi seiring waktu (Herawati & Bandi, 2019).

Dalam setiap investasi, terdapat dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu *return* yang diharapkan dan risiko yang muncul jika *return* tersebut tidak tercapai (Auliyah & Hamzah, 2006 dalam (Herawati & Bandi, 2019). Dalam pengertian teoritis, antara risiko dan return pada berbagai sekuritas terdapat hubungan yang bersifat positif. Ketika return yang diharapkan meningkat, risiko yang terkait juga cenderung meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis awal terhadap saham yang ingin dipilih guna menghindari kesalahan dalam membuat keputusan investasi.

Menurut beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah suatu ukuran penting yang menunjukkan laba yang didapat oleh para investor dari investasi di bursa saham. Hal ini dipengaruhi oleh performa perusahaan serta faktor-faktor seperti kinerja keuangan dan aktivitas pasar. Bagi para investor, memahami pengembalian saham sangat penting untuk merencanakan strategi investasi yang berhasil. Pengembalian ini tidak hanya mencakup dividen, tetapi juga keuntungan dari perubahan harga saham. Para investor menginginkan keuntungan yang besar meskipun ada risiko yang menyertainya. Terdapat hubungan yang positif antara potensi pengembalian yang diharapkan dan tingkat

risiko yang diambil. Oleh sebab itu, analisis mendalam terhadap saham yang dipilih sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. 2. 2 Profitabilitas

Kasmir (2016) mengulas mengenai rasio profitabilitas sebagai instrumen untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di samping itu, rasio ini juga menggambarkan sejauh mana efektivitas pengelolaan di dalam perusahaan tersebut. Salah satu metode untuk menilai profitabilitas adalah melalui return on assets (ROA). ROA mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Selain itu, rasio ini juga mengukur besarnya imbal hasil dari investasi yang telah dilakukan dengan memanfaatkan semua dana yang tersedia. (Mangkey et al., 2022).

Musyarrofah (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Ketika rasio ini memiliki nilai yang tinggi, investor akan melihat perusahaan tersebut dengan pandangan positif. Dengan menilai profitabilitas, kita dapat mengetahui seberapa sukses perusahaan dalam meraih keuntungan setiap tahunnya (Dawam et al., 2021). Rasio ROA biasanya dipakai untuk menilai seberapa menguntungkan suatu usaha. ROA menunjukkan seberapa baik investasi bisa memberikan hasil yang diinginkan melalui aset yang dimanfaatkan untuk menghasilkan laba (Kartiko & Rachmi, 2021 dalam (Awaluzi & Maharani, 2022)).

Wiagustini (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas merujuk pada seberapa mampu sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau seberapa efisien manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Ukuran keuntungan dapat dilihat melalui ROA. Jika ROA semakin tinggi, artinya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak, sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat dan perusahaan mendapatkan pengembalian yang lebih besar (Widaryanti, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio yang menunjukkan kemampuan profitabilitas, diukur dengan ROA yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga mencerminkan seberapa baik manajemen dalam menggunakan sumber daya yang ada. Apabila nilai ROA tinggi, Situasi ini tidak hanya mengindikasikan pertanda positif bagi investor, namun juga menegaskan bahwa perusahaan berhasil meraih keuntungan dan meningkatkan pengembalian yang lebih signifikan.

2. 2. 3 Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Berdasarkan Kasmir (2014), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menggambarkan pendapatan yang diterima untuk setiap lembar saham. EPS mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih untuk setiap saham yang beredar. Bagi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, perhatian pada laba per saham (EPS) menjadi sangat penting. Jika perusahaan gagal memenuhi ekspektasi pemegang saham, hal ini akan berakibat pada penurunan nilai saham (Ria et al., 2024).

Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan bagian laba dari setiap saham. EPS mencerminkan seberapa menguntungkan perusahaan dilihat dari masing-masing lembar saham (Ria et al., 2024).

Hery (2018) menjelaskan bahwa laba per saham biasa (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini dapat menghubungkan total laba bersih dengan porsi kepemilikan yang dimiliki pemegang saham di perusahaan. Calon investor yang mempunyai potensi dalam membuat keputusan investasi akan mempertimbangkan laba per saham biasa ini bersamaan dengan rasio-rasio lainnya. Keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham disebut dividen (Abdillah & Zakaria, 2021).

Pendapatan per lembar saham merupakan metode distribusi keuntungan kepada pemegang saham yang didasarkan pada jumlah saham yang dimiliki. (Ria et al., 2024).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010), EPS atau Earning Per Share mengindikasikan jumlah laba bersih yang dapat dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan (Ria et al., 2024).

Earning Per Share (EPS) adalah suatu angka yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh per setiap lembar saham, mencerminkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan untuk para pemegang saham. EPS memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan dan menjadi indikator penting dalam keputusan investasi. Rasio ini menghubungkan total laba bersih dengan bagian

kepemilikan pemegang saham dan juga faktor penting dalam distribusi keuntungan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika EPS yang dihasilkan memenuhi ekspektasi investor, maka minat untuk berinvestasi akan naik. Hal ini dapat menyebabkan saham mengalami peningkatan nilai, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan imbal hasil saham..





2. 2. 4 Kapitalisasi Pasar

Menurut (Dewi, 2020 dalam (Awaluzi & Maharani, 2022) Nilai kapitalisasi pasar adalah jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah industri yang ditentukan oleh penilaian dari para investor. Analisis ini sering digunakan oleh para investor untuk memperoleh data keuangan lain. Nilai kapitalisasi pasar mencerminkan total nilai saham di suatu perusahaan atau bisa dipahami sebagai nilai jual perusahaan. Nilai ini didapatkan dengan mengalikan harga saham saat penutupan dengan jumlah total saham yang tersedia. Karenanya, kapitalisasi pasar memiliki hubungan yang erat dengan harga saham yang berlaku di pasar. Harga saham untuk perusahaan yang terdaftar secara publik dipengaruhi oleh tawaran dan permintaan di pasar, yang menyebabkan fluktuasi yang tidak teratur. Selain itu, harapan dari pembeli dan penjual sangat berpengaruh dalam menentukan nilai saham.

Menurut Robert, 2015 dalam (Koropit et al., 2020) kapitalisasi pasar suatu perusahaan merupakan jumlah total dari seluruh saham yang ada di sirkulasi. Dalam konteks ini, nilai perusahaan berbeda dari nilai aset yang dimilikinya, sehingga nilai pasar tidak selalu mencerminkan nilai aset secara langsung. Nilai pasar perusahaan bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai dari aset yang dimiliki. Untuk perusahaan yang terdaftar di bursa, kapitalisasi pasar ini menjadi sangat penting karena mencerminkan ukuran perusahaan tersebut. Untuk menghitung nilai pasar, jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga per saham yang berlaku di pasar.

Menurut Downes (2008) dalam Mufreni & Amanah (2015), harga yang berlaku untuk sekuritas dikenal sebagai kapitalisasi pasar. Nilai kekayaan perusahaan saat ini tercermin dalam kapitalisasi pasar, yang berfungsi sebagai ukuran terhadap size perusahaan. Perusahaan dapat meraih kesuksesan (keuntungan) atau mengalami kegagalan (kerugian). Ketika sebuah perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar, ukuran perusahaan tersebut juga cenderung lebih besar. Jika investor melihat nilai pasar yang lebih tinggi, mereka biasanya lebih memilih untuk menyimpan saham tersebut dalam waktu yang lebih lama.

Kapitalisasi pasar adalah nilai total dari saham yang dikeluarkan oleh suatu emiten. Dengan kapitalisasi pasar yang besar, akan ada banyak minat, sehingga harga saham biasanya tinggi dan bisa memberikan *return* yang tinggi. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin jelas bahwa pemegang saham tersebut berada dalam perusahaan yang keuangannya cenderung lebih stabil. Risiko yang dihadapi menjadi lebih rendah dan prospek jangka panjang sangat menjanjikan, dengan harapan mendapatkan *return* yang signifikan pula.

2. 2. 5 Volatilitas Pasar

Volatilitas pasar merujuk kepada reaksi pasar terhadap peristiwa yang dipicu oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun luar. Aspek luar yang dapat menyebabkan volatilitas pasar termasuk berita yang dipublikasikan melalui *platform* internet, radio, dan televisi. Jika tidak ditangani dengan baik, volatilitas ini berpotensi menyebabkan kerugian yang signifikan, seperti yang dijelaskan oleh Milando (2023) dalam (Kuncara Jati & Indriastuti, 2024). Sebelum membuat

keputusan investasi, investor harus dengan cermat mempertimbangkan volatilitas ini serta melakukan riset dan analisis yang mendalam. Risiko dan ketidakpastian dalam investasi dapat terlihat dari perubahan harga saham atau volatilitas harga yang ada.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sadiq pada tahun 2013, fluktuasi harga saham mengacu pada perubahan harga saham dalam periode tertentu. Sementara itu, Pada 2012, Habib menjelaskan bahwa fluktuasi harga saham juga merupakan risiko sistematis yang hanya dialami oleh investor yang berinvestasi dalam saham reguler. Fluktuasi ini didasarkan pada informasi baru yang muncul di pasar atau pertukaran. Akibatnya, peserta pasar menetapkan aset yang diperdagangkan. Menurut Hussainey, fluktuasi harga saham merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai risiko dalam investasi dan dapat menunjukkan sejauh mana perubahan harga saham terjadi dalam waktu tertentu (Gloria Angesti & Santioso, 2019).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa volatilitas pasar adalah tanggapan pasar terhadap kejadian yang dipicu oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar. Pergerakan harga saham, yang merupakan risiko sistemik bagi para investor, muncul sebagai akibat dari masuknya informasi baru ke dalam pasar, yang mendorong penilaian kembali terhadap aset yang diperdagangkan. Pergerakan ini juga berfungsi sebagai indikator risiko dalam investasi, yang menunjukkan seberapa besar perubahan harga saham terjadi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini, pada gilirannya, bisa berdampak pada kemungkinan *return* saham yang diharapkan oleh para investor.

2. 2. 6 Volume Perdagangan

Menurut Halim dan Nasuhi (2000) Volume perdagangan saham adalah Perbandingan jumlah saham yang diperdagangkan selama periode tertentu dan jumlah saham yang tersedia untuk perdagangan (Saryati, 2021). Volume perdagangan adalah indikasi likuiditas ekuitas berdasarkan informasi yang tersedia di pasar modal. Jika bursa saham berdagang tinggi, ini sering dipandang sebagai indikasi bahwa situasi pasar akan meningkat.

Menurut Rahmawati dan Dharmawan (2022), volume perdagangan menunjukkan total jumlah saham yang dibeli dan dijual dalam jangka waktu tertentu. Volume ini menunjukkan aktivitas pasar; semakin tinggi volumenya, semakin besar likuiditas dan minat investor pada saham tersebut. Selain itu, volume perdagangan biasa digunakan untuk menilai seberapa tertarik investor pada saham dan untuk memprediksi perubahan harga saham berdasarkan dinamika antara permintaan dan penawaran (Hartanto, 2024).

Menurut Abdul (2000), Volume perdagangan saham salah satu instrumen dalam analisis teknis adalah untuk menilai harga saham. Alat ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pasar modal merespon informasi melalui aktivitas perdagangan. Volume perdagangan saham merujuk pada total saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Yusra, 2019).

Tandelilin (2001) menyatakan bahwa volume perdagangan memberikan gambaran langsung tentang reaksi pasar. Volume perdagangan menunjukkan jumlah lembar saham yang terjual dalam periode waktu tertentu. Selain itu, volume perdagangan merupakan alat yang bisa digunakan untuk mengamati cara pasar

modal merespons informasi berdasarkan jumlah saham yang diperdagangkan (Yusra, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham menggambarkan jumlah total saham yang telah dibeli dan dijual dalam waktu tertentu, yang menunjukkan seberapa aktif pasar dan seberapa likuid saham tersebut. Ini berfungsi sebagai indikator penting dalam analisis teknis, yang membantu investor melihat seberapa besar minat pasar terhadap saham tertentu dan untuk memperkirakan pergerakan harga berdasarkan perubahan dalam permintaan dan penawaran. Ketika volume perdagangan meningkat, biasanya dianggap bahwa kondisi pasar mengalami perbaikan, dan ini dapat memberikan wawasan langsung tentang bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang ada. Oleh karena itu, meningkatnya volume perdagangan dapat berpengaruh pada kenaikan *return* saham, karena menunjukkan minat yang lebih besar dari investor dan kemungkinan pergerakan harga yang lebih signifikan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
1	Krisna & Elizabeth (2023)	<p>Variabel independen: Earning per share dan <i>Return on equity</i>.</p> <p>Variabel dependen: <i>Return saham</i></p>	<p>Ukuran sampel populasi terdiri dari 26 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2021.</p> <p>Metode analisis menggunakan regresi linear berganda</p>	<p>1. Studi ini menemukan bahwa laba per saham (EPS) secara signifikan mempengaruhi pengembalian saham untuk perusahaan batubara di Indonesia</p> <p>2. Sebaliknya, laba atas aset (ROA) ditentukan tidak memiliki efek signifikan pada pengembalian saham</p>
2	Bhuntar P.D et al., (2023)	<p>Variabel Independen: Volume</p>	<p>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>1. Volume perdagangan saham memiliki</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
		Perdagangan Saham, Volatilitas Harga saham, Kapitalisasi Pasar Variabel dependen: <i>Return</i> saham	ialah 48 perusahaan. Metode analisis regresi linear berganda.	pengaruh positif (+) signifikan terhadap <i>return</i> saham, 2. Volatilitas harga saham berpengaruh positif (+) signifikan terhadap <i>return</i> saham 3. harga saham memiliki dampak negatif yang berarti pada <i>return</i> saham. 4. Kapitalisasi pasar memiliki pengaruh yang nyata terhadap <i>return</i> saham.

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
3	Yusra, (2019)	Variabel Independen: Frekuensi perdagangan, Trading volume, Nilai kapitalisasi pasar, Harga saham, Trading Day, Variabel dependen: <i>return</i> saham	Populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	1. Frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, 2. Volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, 3. Nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
				<p>pengembalian saham,</p> <p>4. Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham,</p> <p>5. Hari perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham</p>
4	Dimas Maulana et al. (2024)	Variabel independen: Economic Value Added (EVA), Arus Kas Operasi,	Perusahaan dengan indeks LQ-45 sebanyak 67 entitas Metode analisis yang digunakan	<p>1. Economic Value Added (EVA) tidak mempengaruhi <i>Return Saham</i>,</p> <p>2. Market Value Added (MVA)</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
		<p>dan Earning Per Share (EPS)</p> <p>Variabel dependen: <i>return saham</i></p>	<p>adalah analisis regresi linear berganda</p>	<p>juga tidak berdampak pada <i>Return Saham</i>,</p> <p>3. Arus Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i>,</p> <p>4. Earnings Per Share (EPS) tidak menunjukkan pengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p>
5	Widaryanti (2022)	<p>Independen: Profitabilitas (ROA) dan leverage (DER)</p> <p>Dependen: <i>Return saham</i></p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i></p> <p>2. Leverage berpengaruh</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
		Moderasi: Nilai tukar	Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2019. Metode: regresi linear berganda	positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . 3. Nilai Tukar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>return saham</i> 4. Nilai Tukar memoderasi pengaruh Leverage terhadap <i>Return Saham</i>
6	Mylano & Rachmawati (2025)	Independen: Nilai relevansi, perencanaan pajak, dan PSAK 239 terkait dengan	Sampel penelitian ini 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	1. Relevansi nilai berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return saham</i> ;

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
		kesehatan keuangan, ROA, NIM, beban oprasional, LDR Dependen: <i>Return</i> saham	tahun 2019- 2023. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier majemuk.	2. Perencanaan pajak, PSAK 239, dan capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham; 3. <i>Return</i> on assets berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham; 4. Net interest margin dan beban operasional pada pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham;

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
				5. Loan to deposit ratio berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
7	(Martha & Lukman, 2022)	<p>Variabel independen: Rasio Pembayaran Dividen, Hutang Jangka Panjang, Volatilitas Pendapatan, <i>return</i> saham</p> <p>Variabel dependen: volatilitas harga saham</p>	<p>Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.</p> <p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda</p>	<p>1. Hasil dividen memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap volatilitas harga saham,</p> <p>2. Rasio pembayaran dividen, hutang jangka panjang dan volatilitas pendapatan tidak memiliki pengaruh</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
				terhadap volatilitas harga saham.
8	(Maysie, 2021)	Variabel independen: Frekuensi Perdagangan (X1), Volume Perdagangan (X2), Kapitalisasi Pasar (X3), Variabel dependen: <i>return</i> saham	Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada di sektor pariwisata yang telah terdaftar di BEI yang berjumlah 5 perusahaan, dan sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan dari sektor pariwisata	1. Hasil penelitian menemukan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, 2. Volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham,

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
			Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	<p>3. Nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham,</p> <p>4. Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham,</p> <p>5. Hari perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
9	Susanto & Kartawinata (2023)	<p>Independen: frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan harga saham</p> <p>Dependen: <i>Return</i> saham</p>	<p>Sampel terdiri dari Perusahaan Perbankan dalam Indeks LQ45 periode Juli 2022-Januari 2023 pada masa Pandemi di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Metode: regresi linear berganda</p>	<p>1. Trading Volume dan Nilai Kapitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> Saham,</p> <p>2. Frekuensi Perdagangan dan Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.</p> <p>3. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa Frekuensi Perdagangan, Trading Volume,</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
				<p>Nilai Kapitalisasi dahm Harga saham berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham</p>
10	<p>Rian Wibowo & Hendratno (2019)</p>	<p>Variabel independen: Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Variabel dependen: <i>return</i> saham</p>	<p>Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 di BEI periode 2013 – 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling purposive.</p>	<p>Secara parsial variabel frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar terbukti berpengaruh signifikan secara positif pada <i>return</i> saham, Variabel volume perdagangan terbukti berpengaruh tidak signifikan pada <i>return</i> saham. Secara simultan variabel</p>

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
			Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Pengembalian atas Aset (ROA) adalah salah satu indikator profitabilitas. Dalam evaluasi laporan keuangan, rasio ini sering kali menjadi fokus utama, karena dapat menggambarkan seberapa sukses perusahaan dalam menciptakan laba. ROA bisa menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di waktu sebelumnya, yang bisa diprediksi untuk masa depan. Aset yang dimaksud mencakup semua kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik berasal dari modal sendiri maupun dari sumber eksternal, yang telah dikonversi oleh perusahaan menjadi barang-barang yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan (Ria et al., 2024).

Teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menjelaskan dampak informasi yang tidak lengkap terhadap keputusan ekonomi. Dalam hal profitabilitas, ROA bisa menjadi indikator bagi investor tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan ROA yang tinggi, hal itu diartikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sebaliknya, ROA yang rendah mungkin menjadi sinyal negatif yang menunjukkan ada masalah dalam pengelolaan atau operasi perusahaan. Oleh karena itu, ketika ROA tinggi, investor biasanya merespons positif dengan meningkatkan minat beli terhadap saham perusahaan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan ekspektasi *return* saham

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Mangkey et al., 2022), (Khaerumuda & Tohir Pohan, 2023), dan (Ria et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *return* saham. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat membuat investor merasa lebih percaya dan dapat memicu kenaikan harga saham. Para investor biasanya merespons dengan positif kepada perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang baik, dan ini bisa meningkatkan *return* saham.

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham.

2. 4. 2. Pengaruh Laba Per Saham Terhadap *Return* Saham

Laba per saham (*Earning Per Share*) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana laba dari saham biasa dihasilkan secara terpisah. EPS sering digunakan untuk menganalisis harga saham guna menilai profitabilitas dan risiko yang ada.

EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham perusahaan (Khaerumuda & Tohir Pohan, 2023).

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973) menguraikan cara perusahaan memanfaatkan informasi yang ada untuk mengirim sinyal kepada investor mengenai kinerja dan prospeknya. EPS dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan melaporkan EPS yang tinggi, hal ini dianggap sebagai indikator positif yang menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik serta mengelola sumber daya dengan efektif. Oleh karena itu, investor biasanya merespons sinyal positif dari EPS yang tinggi dengan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan, yang dapat menyebabkan harga saham serta *return* yang diharapkan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi & Yahya, 2018) dan (Asrini, 2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara laba per saham terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan, yang menarik perhatian investor. Semakin tinggi EPS yang didapat, semakin besar potensi pembagian dividen dan pertumbuhan nilai saham, yang pada gilirannya mendorong investor untuk membeli saham tersebut dan akhirnya meningkatkan harga serta pengembalian.

H₂: Laba Per Saham Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham.

2. 4. 3. Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham

Saham yang memiliki ukuran kapitalisasi pasar yang besar sangat tepat untuk investasi jangka panjang. Perusahaan dengan kapitalisasi besar menunjukkan

bahwa mereka memiliki peluang pertumbuhan yang baik, bisa memberi dividen, dan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak investor cenderung memilih saham tersebut, terutama yang memiliki harga tinggi dan cenderung memberikan keuntungan yang tinggi juga (Silviyani & dkk, 2014 dalam (Rujikartawi, 2023).

Teori sinyal yang diusulkan oleh (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pengirim informasi, yang merupakan pemilik informasi, mengirimkan tanda atau isyarat berupa data yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang berguna bagi penerima, yaitu investor. Isyarat tersebut dapat dilihat dari kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar sering kali menarik banyak orang untuk berinvestasi, sehingga harga sahamnya umumnya lebih tinggi dan bisa memberikan imbal hasil yang lebih baik. Saat kapitalisasi pasar sebuah saham semakin meningkat, para investor biasanya lebih cenderung untuk menyimpan saham tersebut lebih lama karena mereka beranggapan bahwa perusahaan besar memiliki keuangan yang lebih stabil.

Kapitalisasi pasar merupakan indikator nilai dari perusahaan yang terdaftar di bursa. Angka kapitalisasi pasar yang tinggi sering kali membuat saham tersebut menarik bagi para investor. Jika kapitalisasi pasar suatu saham mengalami peningkatan, para investor biasanya akan mempertahankan saham tersebut lebih lama. Hal ini terjadi karena mereka meyakini bahwa perusahaan-perusahaan besar umumnya lebih aman secara finansial, memiliki risiko yang lebih rendah, dan memberikan peluang bagus untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan yang signifikan.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Hendratno, 2019), (Maysie, 2021), dan (Bhuntar P.D et al., 2023) Menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai kapitalisasi pasar dan imbal hasil saham. Saham dengan kapitalisasi besar biasanya dipilih oleh investor untuk investasi jangka panjang, sebab dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan risiko lebih kecil. Dengan tingginya minat, harga saham cenderung meningkat, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan imbal hasil saham.

H₃: Kapitalisasi Pasar Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham.

2. 4. 4. Pengaruh Volatilitas Saham Terhadap *Return* Saham

Volatilitas harga saham menunjukkan fluktuasi harga penutupan dari sebuah saham atau indeks tertentu dalam periode waktu yang diamati. Ketika volatilitas tinggi, ini biasanya menunjukkan adanya ketidakpastian di pasar, yang dapat berdampak pada pilihan investasi dan pada akhirnya, pengembalian saham. Penelitian menunjukkan bahwa para investor biasanya menginginkan pengembalian yang lebih besar sebagai imbalan atas risiko yang lebih tinggi yang mereka hadapi di pasar yang tidak stabil (Sari et al., 2017). Untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan antara harga beli dan harga jual, pelaku pasar harus memperhatikan volatilitas saham, yaitu seberapa cepat tingkat kembalian suatu saham berubah. Hal ini penting untuk merumuskan strategi investasi yang efektif. Ketika volatilitas sehari-hari sangat tinggi, harga saham akan mengalami fluktuasi yang signifikan, memberikan kesempatan untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi meraih keuntungan dari selisih harga awal dan harga akhir saat transaksi dilakukan. Namun, tingkat risiko juga meningkat dengan volatilitas tinggi.

Teori yang diusulkan oleh (Spence, 1973) menjelaskan cara perusahaan memberikan sinyal kepada pasar untuk mengurangi ketidaksamaan informasi. Dalam situasi volatilitas saham, ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian, informasi yang diteruskan melalui sinyal dapat memengaruhi pandangan investor. Volatilitas yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal adanya risiko atau peluang, yang bisa memicu berbagai reaksi dari investor, mempengaruhi pilihan investasi dan *return* saham. Beberapa orang mungkin melihat volatilitas sebagai kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sementara yang lain mungkin menghindari saham tersebut karena ketidakpastian yang diakibatkan. Dengan demikian, volatilitas saham dapat bertindak sebagai sinyal yang memengaruhi keputusan investasi dan pada akhirnya memengaruhi *return* saham.

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara volatilitas harga saham dan *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang & Muharam, 2015) ditemukan bahwa ketika volatilitas di pasar saham meningkat, *return* yang diharapkan juga meningkat. Selain itu, studi (Bhuntar P.D et al., 2023) menunjukkan bahwa investor biasanya memperoleh *return* lebih tinggi dari saham yang memiliki volatilitas tinggi. Semakin besar volatilitas, semakin tidak pasti tingkat pengembalian yang bisa diharapkan dari saham tersebut. Kenaikan volatilitas berhubungan dengan potensi pengembalian yang lebih besar. Sebaliknya, volatilitas yang rendah mencerminkan stabilitas dalam nilai pengembalian, namun umumnya tingkat pengembalian tersebut justru kecil.

H4: Volatilitas Pasar Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham.

2. 4. 5. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham

Volume perdagangan merujuk pada total saham yang dibeli dan dijual dalam jangka waktu tertentu, dan sering dianggap sebagai tanda likuiditas pasar. Volume yang diperdagangkan menunjukkan hubungan antara penawaran dan permintaan yang mencerminkan perilaku para investor. Ketika nilai volume perdagangan meningkat, efek terhadap saham menjadi lebih likuid. Ini juga menurunkan risiko bagi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendek, sehingga mengurangi risiko untuk para pemegang saham dan membangun kepercayaan mereka dalam jangka panjang. Banyaknya perdagangan menunjukkan bahwa banyak investor memiliki minat pada saham tersebut. Dengan kata lain, ketika saham aktif diperdagangkan, terjadi peningkatan volume perdagangan yang menghasilkan hasil tinggi. Di sisi lain, jika volume perdagangan berkurang, hasil saham juga akan menjadi rendah atau menurun (Sustrianah, 2020 dalam (Bhuntar P.D et al., 2023).

Teori sinyal dari (Spence, 1973) menerangkan cara individu atau perusahaan dapat memanfaatkan sinyal untuk menginformasikan hal-hal yang tidak tampak kepada orang lain. Peningkatan volume perdagangan sering dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa banyak investor yakin pada prospek perusahaan, dan ini membuat lebih banyak investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Jadi, volume perdagangan yang tinggi dapat menciptakan harapan positif terhadap hasil saham di masa depan, karena investor biasanya akan merespons sinyal dengan meningkatkan permintaan untuk saham tersebut.

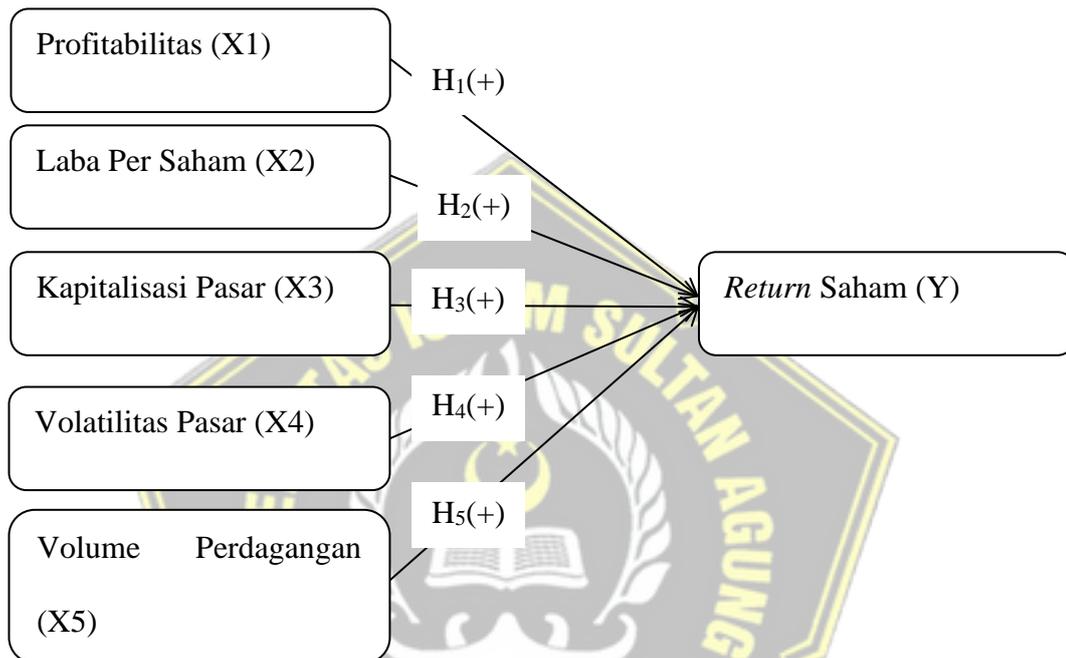
Penelitian oleh (Wibowo & Hendratno, 2019) dan (Maysie, 2021) menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap hasil saham, karena tingginya volume perdagangan menunjukkan likuiditas perusahaan baik serta minat investor yang cukup besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan *return* yang diharapkan.

H₅: Volume Perdagangan Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham.



2.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel *independent* (Profitabilitas, Laba Per Saham, Kapitalisasi Pasar, Volatilitas Pasar, dan Volume Perdagangan) terhadap variabel *dependent* (*Return Saham*).



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, laba per saham, dan volume perdagangan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif fokus pada pemeriksaan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang cocok. Hasil dari pengujian statistik dapat menunjukkan pentingnya hubungan yang dicari. Oleh karena itu, arah dari hubungan yang didapat tergantung pada hipotesis serta hasil dari pengujian statistik, bukan pada logika ilmiah. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan adalah angka dan analisisnya dilakukan dengan statistik (Hardani et al., 2020).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut (Margono, 2004), populasi merujuk pada seluruh objek yang diteliti, yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tanaman, gejala, nilai-nilai

tes, atau peristiwa. Kesemuanya ini berfungsi sebagai sumber data yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022 – 2024.

3. 2. 2. Sampel

(Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari total populasi yang memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan metode untuk menentukan sampel dengan alasan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam *purposive sampling*, pemilihan subjek dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki hubungan erat dengan karakteristik populasi yang sudah dikenal sebelumnya. Kriteria dalam sampel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Termasuk dalam kategori Perusahaan *Third liner* sektor properti dan real estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024, yaitu yang memiliki kapitalisasi pasar kurang dari 500 miliar.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2022 - 2024.
- 3) Mengungkapkan informasi yang lengkap mengenai data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut meliputi data profitabilitas, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, laba per saham, volume perdagangan dan *return* saham.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan secara tidak langsung. Sumber data ini sudah disusun oleh sejumlah pihak, termasuk lembaga atau institusi yang relevan, atau berasal dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya (Darwin, et al., 2021). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website bursa efek indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dicatat dan dikumpulkan sebagai sampel penelitian.

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan catatan tertulis seperti dokumen atau arsip, surat-surat, dan buku-buku yang membahas teori, pendapat, argumen, atau peraturan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (Soesana et al., 2023). Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam Saham Perusahaan *Third liner* sektor properti dan real estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 dan dari website perusahaan terkait.

Studi pustaka merupakan aktivitas yang harus dilakukan dalam penelitian, dengan tujuan untuk mengembangkan teori serta praktik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif memakai metode ilmiah, yang mencakup gabungan antara pemikiran deduktif dan induktif (Magdalena et al., 2021). Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Variabel mencakup semua aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Dari sini, informasi tentang topik tersebut akan diperoleh dan kemudian disimpulkan. (Amruddin et al., 2022). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang berupa return saham, dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, laba per saham, dan volume perdagangan.

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang nilainya tergantung pada variabel bebas. Dengan kata lain, jika variabel bebas mengalami perubahan, maka variabel dependen juga akan berubah. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel dependen adalah *return* saham.

Return saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan yang dihasilkan oleh saham. Pendapatan ini muncul dari peningkatan nilai saham yang lebih tinggi dibandingkan tahun lalu, Tandelilin (2017) dalam (Sembiring &

Yanti, 2023). Peningkatan *return* terjadi sebagai respons positif dari pasar, yang terlihat melalui perubahan harga dari sekuritas terkait. Jika sebuah pengumuman berisi informasi penting, pasar akan menunjukkan perubahan harga. Reaksi ini umumnya diukur dengan *return* saham.

Dalam penelitian ini, *return* saham diindikasikan dengan harga penutupan saham di bulan Desember tahun berjalan, yang kemudian dikurangi dengan harga penutupan saham di bulan Desember tahun lalu, dan hasilnya dibagi dengan harga penutupan saham pada bulan Desember tahun lalu. Mengacu pada penelitian (Wibowo & Hendratno, 2019) Rumus yang digunakan untuk menilai *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{\text{harga saham}_t - \text{harga saham}_{(t-1)}}{\text{harga saham}_{(t-1)}}$$

3. 5. 2. Variabel Independen

Variabel independen merujuk pada variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada nilai variabel lain. Artinya, ketika variabel ini berubah, perubahan tersebut akan langsung berdampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dipandang sebagai faktor yang dapat diubah atau dimanipulasi untuk mengamati bagaimana hal itu berpengaruh terhadap variabel lainnya. dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel independen yaitu sebagai berikut:

3. 5. 2. 1. Profitabilitas (X_1)

Musyarrofah (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah angka yang dipakai untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*). ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi memicu kenaikan harga saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *return* saham. Mengacu pada penelitian (Dawam et al., 2021) profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{total aset}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

3. 5. 2. 2. Laba per Saham (X_4)

Berdasarkan Kasmir (2014), Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menggambarkan pendapatan yang diterima untuk setiap lembar saham. EPS menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih bagi setiap lembar saham (Ria et al., 2024).

Dalam penelitian ini laba per saham diukur dengan membagi antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Mengacu pada penelitian (Hidayat & Kristanti, 2013) laba per saham dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3. 5. 2. 3. Kapitalisasi Pasar (X_2)

Kapitalisasi pasar adalah nilai total dari saham yang dikeluarkan oleh suatu emiten. Dengan kapitalisasi pasar yang besar, akan ada banyak minat, sehingga harga saham biasanya tinggi dan bisa memberikan *return* yang tinggi.

Dalam penelitian ini, nilai kapitalisasi pasar diukur dengan mengalikan harga pasar saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember dengan total jumlah saham yang beredar selama satu tahun. Mengacu pada penelitian (Wibowo & Hendratno, 2019) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Market cap} = \text{harga saham} \times \text{jumlah saham yang beredar}$$

3. 5. 2. 4. Volatilitas Pasar (X_3)

Pergerakan harga saham menunjukkan fluktuasi harga penutupan dari sebuah saham atau indeks tertentu dalam periode waktu yang diamati. Ketika volatilitas tinggi, ini biasanya menunjukkan adanya ketidakpastian di pasar, yang dapat berdampak pada pilihan investasi dan pada akhirnya, *return* saham.

Dalam penelitian ini, nilai volatilitas saham dihitung dengan menggunakan metode deviasi standar. Mengacu pada penelitian Bhuntar P.D et al. (2023) rumus deviasi standar yang digunakan untuk mengukur volatilitas pasar adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{1}{n-1} (R_t - \bar{R})^2}$$

$R_t = \text{return saham periode } t$

$\bar{R} = \text{Rata rata } \textit{return} \text{ saham untuk setiap periode (menjumlahkan semua data dibagi dengan jumlah periode)}$

$N = \text{jumlah data}$

3. 5. 2. 5. Volume Perdagangan (X₅)

Volume perdagangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana pasar modal bereaksi terhadap informasi berdasarkan jumlah saham yang diperdagangkan (Yusra, 2019).

Dalam penelitian ini volume perdagangan diindikasikan dengan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar pada tahun berjalan. Menurut penelitian yang dilakukan (Wibowo & Hendratno, 2019) volume perdagangan di rumuskan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham diperdagangkan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Return</i> saham (Y)	<i>Return</i> saham $= \frac{\text{harga saham}_t - \text{harga saham}_{(t-1)}}{\text{harga saham}_{(t-1)}}$	(Wibowo & Hendratno, 2019)
2	Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{total aset}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$	Dawam et al. (2021)

3	Laba per Saham (X ₂)	$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	(Hidayat & Kristanti, 2013)
4	Kapitalisasi Pasar (X ₃)	$\text{Market cap} = \text{harga saham} \times \text{jumlah saham yang beredar}$	(Wibowo & Hendratno, 2019)
5	Volatilitas Pasar (X ₄)	$\sigma = \sqrt{\frac{1}{n-1} (R_t - \bar{R})^2}$	(Bhuntar P.D et al., 2023).
6	Volume Perdagangan (X ₅)	$TVA = \frac{\text{jumlah saham diperdagangkan}}{\text{jumlah saham beredar}}$	(Wibowo & Hendratno, 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang diterapkan untuk mengolah hasil dari penelitian dengan tujuan untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan bertujuan untuk memahami pengaruh dari profitabilitas, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, laba per saham, dan volume perdagangan terhadap *return* saham, menggunakan analisis sebagai berikut:

3. 6. 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah pemrosesan data guna menjelaskan atau menggambarkan data (sampel populasi) yang telah dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan. Proses dalam statistik deskriptif mencakup pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, pengorganisasian, serta penyajian informasi. Data yang telah diproses bisa ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Dalam analisis deskriptif, terdapat pengujian nilai mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Darwin et al., 2021). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan menyeluruh tentang sampel yang telah terkumpul dan memenuhi kriteria sebagai sampel untuk penelitian.

3. 6. 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2020), uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dan bahwa data teoritis yang digunakan bersifat tidak bias dan stabil, serta untuk memastikan bahwa perkiraan koefisien regresi efisien. Pengujian asumsi klasik adalah suatu cara untuk menilai ada atau tidaknya penyimpangan dalam data yang diteliti melalui analisis distribusi, korelasi, dan indikator variabel. Jenis-jenis pengujian asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

3. 6. 2. 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2021). Sebuah model regresi yang berkualitas adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal, sehingga dapat dipakai untuk pengujian dengan metode statistik. Untuk menguji

normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan hasil uji normalitas dengan lebih akurat. Dalam Test Normality Kolmogorov-Smirnov, keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (*Asymtotic Significated*), yaitu:

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi model regresi dinyatakan normal.
2. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi model regresi dinyatakan tidak normal.

3. 6. 2. 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah ada masalah antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2021). Jenis uji asumsi klasik ini digunakan dalam analisis regresi berganda, yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel-variabel bebas melalui koefisien korelasi (r). Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen.

Multikolinearitas dapat dianalisis menggunakan nilai Varian Inflation Factors (VIF) dan nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila angka VIF melebihi 10 ($VIF > 10$) atau angka Tolerance berada di bawah 0.1 ($Tolerance < 0.1$), ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Di sisi lain, apabila VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) atau Tolerance melebihi 0.1 ($Tolerance > 0.1$), tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

3. 6. 2. 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas merupakan untuk menguji dan mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap berarti terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Sebuah model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau dikatakan homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan dari setiap variabel independen dengan nilai residual berada di atas 0,05, maka tidak ada masalah heterokedesitas. Kriteria untuk uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residu $>0,05$, maka tidak ada masalah heterokedesitas.
2. Jika terdapat signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residu $<0,05$, maka terdapat masalah heterokedesitas.

3. 6. 2. 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui atau memeriksa adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. 6. 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistik untuk menganalisis serta memodelkan hubungan antar berbagai variabel. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dalam situasi ini, regresi berganda dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, laba per saham, dan volume perdagangan terhadap *return* saham. Model yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
β_1, \dots, β_5	= Koefisien Regresi
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Kapitalisasi Pasar
X ₃	= Volatilitas Pasar
X ₄	= Laba Per Saham
X ₅	= Volume Perdagangan
e	= Error Terms

3. 6. 4. Uji Fit Model

Uji fit model adalah tes statistik yang digunakan untuk melihat apakah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan. Tujuan dari uji fit model adalah untuk mengetahui seberapa baik frekuensi yang terlihat sesuai dengan frekuensi yang diharapkan (Ghozali, 2018).

3. 6. 4. 1. Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian yang menerapkan analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat ditemukan di dalam tabel ANOVA pada kolom signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. 6. 4. 2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozhali (2018), R^2 merupakan koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai adjusted R-Square, yang berkisar antara 0 hingga 1. Adapun kriteria untuk menguji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Adjusted R-Square mendekati angka 0, maka artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sedikit atau sempit.
2. Apabila nilai Adjusted R-Square mendekati angka 1, maka artinya kemampuan variasi variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen dengan sangat luas.

3. 6. 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk menguji salah satu hipotesis dalam kajian yang memanfaatkan analisis regresi linier berganda. Uji t diterapkan untuk menguji

secara terpisah setiap variabel. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel koefisien di kolom sig dengan kriteria berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang termasuk kedalam kategori saham *third liner*, yaitu saham yang memiliki kapitalisasi ± 500 milyar. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dalam tahap ini, peneliti memilih perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang termasuk kategori saham <i>third liner</i> selama periode 2022-2024	50
2.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam kategori saham <i>third liner</i> selama periode penelitian	(11)
3.	Saham perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan lebih dari 200 hari perdagangan setiap periodenya	(15)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		24

Jumlah sampel perusahaan selama periode penelitian 2022-2024 (24 perusahaan X 3 tahun)	72
Data outlier	(15)
Jumlah data setelah outlier dihilangkan	58

Sumber: www.idx.co.id

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai data yang digunakan dalam studi ini. Pertama-tama, data dianalisis untuk memberikan deskripsi terkait variabel penelitian melalui analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini mencakup pengukuran seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Berikut adalah hasil dari penyajian statistik deskriptif :

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
<i>Return On Asset</i>	72	-7.72	42.43	0.5782	-0.02	6.21328
<i>Laba Per Saham</i>	72	-79.74	846.59	12.8638	0.01	102.06050
<i>Kapitalisasi</i>	72	3125000000	58275000000	221070765687	173395474576	150357769775
<i>Volatilitas</i>	72	0.00	151.66	57.5662	55.95	30.72608
<i>Volume</i>	72	0.00	14659438700.00	2215328986.11	708318750.00	3697127747.94
<i>Return</i>	72	-0.86	1.42	-0.1052	-0.09	0.43690

Sumber: output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

4.2.1.1. Profitabilitas (X1)

Berdasarkan tabel 4.2 variabel profitabilitas diketahui memiliki nilai ROA terendah sebesar -7.72 dan nilai tertinggi sebesar 42.43. Perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah Megapolitan Developments Tbk tahun 2023. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Pudjadi Prestige Tbk tahun 2022. Rata-rata nilai ROA tercatat pada angka 0,5782, yang menandakan bahwa umumnya, perusahaan yang diteliti memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai mean sebesar 0. 5782, sedangkan nilai median tercatat -0.02. Dalam hal ini, karena nilai mean lebih besar daripada median, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA berada pada tingkat yang cukup tinggi, meskipun terdapat sejumlah perusahaan yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. Di samping itu, standar deviasi pada variabel profitabilitas mencapai 6,21328, yang memperlihatkan terdapatnya variasi yang cukup signifikan pada nilai ROA di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Angka rata-rata yang positif menandakan bahwa kebanyakan perusahaan memiliki ROA yang mendekati angka nol, sedangkan tinggi nya standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam kinerja profitabilitas antar perusahaan yang diteliti.

4.2.1.2. Laba Per Saham (X2)

Melalui analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel laba per saham (*Earnings Per Share/EPS*), ditemukan nilai terendah yang mencapai minus 79,74 dan nilai tertinggi sebesar 846,59. Megapolitan Developments Tbk

mencatatkan nilai EPS terendah pada tahun 2023, sedangkan Pudjiadi Prestige Tbk mencatatkan nilai EPS tertinggi pada tahun 2022. Dari total 72 data yang dianalisis, nilai rata-rata (mean) EPS tercatat di angka 12,8638, yang menandakan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang diteliti menunjukkan kinerja laba per saham yang positif. Nilai median untuk Earnings Per Share (EPS) tercatat pada angka 0.01, sedangkan mean-nya berada di angka 12.8638. Ketika mean jauh melampaui median, hal ini menandakan bahwa rata-rata data EPS cenderung tinggi, walaupun banyak perusahaan tidak mencatat laba yang berarti. Dengan standar deviasi sebesar 102,06050, terdapat variasi yang signifikan dalam nilai EPS di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Meskipun mean yang positif menunjukkan bahwa banyak perusahaan memiliki laba per saham yang baik, tingginya standar deviasi mengindikasikan adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian besar, sementara beberapa lainnya menunjukkan kinerja yang sangat baik.

4.2.1.3. Kapitalisasi Pasar (X3)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel kapitalisasi pasar, angka terendah yang diperoleh adalah 31250000000 dan angka tertinggi mencapai 582750000000 Trimitra Prawara Goldland Tbk merupakan perusahaan dengan nilai kapitalisasi terendah pada tahun 2023, sedangkan Grand House Mulia Tbk mencatatkan nilai kapitalisasi tertinggi pada tahun 2024. Dari 72 data yang dianalisis, nilai rata-rata (mean) kapitalisasi pasar tercatat sebesar 221070765687, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti secara keseluruhan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang cukup besar. Nilai median Kapitalisasi Pasar tercatat pada angka 173395474576, sedangkan nilai rata-ratanya

adalah 221070765687. Keberadaan nilai rata-rata yang melebihi median ini mengindikasikan bahwa angka-angka dalam kapitalisasi pasar cenderung tinggi, yang dipengaruhi oleh sejumlah perusahaan besar. Standar deviasi tercatat sebesar 150357769775, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kapitalisasi pasar antar perusahaan. Mean yang tinggi mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, sementara tingginya standar deviasi mencerminkan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan dengan kapitalisasi yang sangat kecil dan yang sangat besar.

4.2.1.4. Volatilitas Pasar (X4)

Analisis statistik deskriptif untuk variabel volatilitas pasar menunjukkan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi mencapai 151.66. Bhakti Agung Propertindo Tbk adalah perusahaan dengan nilai terendah pada tahun 2022, sedangkan Repower Asia Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2024. Dari total 72 data yang dianalisis, rata-rata (mean) volatilitas pasar tercatat 57.5662, yang mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dikaji mempunyai tingkat volatilitas yang relatif rendah. Median untuk Volatilitas tercatat pada angka 55.95, sementara mean-nya berada di 57.5662. Perbedaan ini, di mana mean sedikit lebih tinggi daripada median, mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan menunjukkan volatilitas yang cenderung stabil, meskipun ada beberapa yang mengalami fluktuasi yang signifikan. Dengan standar deviasi sebesar 30.72608, variasi dalam nilai volatilitas antar perusahaan cukup besar. Meskipun mean yang positif menunjukkan bahwa banyak perusahaan memiliki volatilitas rendah,

tingginya standar deviasi mengindikasikan adanya beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi harga yang sangat tinggi.

4.2.1.5. Volume Perdagangan (X5)

Dalam analisis statistik deskriptif terhadap variabel volume perdagangan, diperoleh nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 14659438700 Karya Bersama Anugerah Tbk merupakan perusahaan dengan nilai terendah pada tahun 2023, sedangkan Repower Asia Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2022. Dari 72 data yang dianalisis, rata-rata (mean) volume perdagangan tercatat pada angka 2215328986,11, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang diteliti mempunyai volume perdagangan yang cukup signifikan. Nilai median untuk Volume Perdagangan tercatat pada angka 708318750.00, sedangkan nilai rata-ratanya mencapai 2215328986.11. Dengan perbandingan yang signifikan antara mean yang jauh lebih tinggi dan median, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata volume perdagangan lebih condong ke angka tinggi, terpengaruh oleh sejumlah perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas perdagangan yang sangat besar. Standar deviasi sebesar 3697127747,940 menunjukkan variasi yang besar dalam nilai volume perdagangan antar perusahaan-perusahaan tersebut. Meskipun mean yang positif menunjukkan bahwa banyak perusahaan memiliki volume perdagangan yang baik, tingginya standar deviasi mencerminkan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan-perusahaan dengan volume perdagangan yang sangat rendah dan yang sangat tinggi.

4.2.1.6. *Return Saham (Y1)*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *return* saham, nilai terendah yang ditemukan adalah -0,86 dan nilai tertinggi mencapai 1,42. Agung Semesta Sejahtera Tbk tercatat sebagai perusahaan dengan nilai terendah pada tahun 2023, sedangkan Kota Satu Properti Tbk menjadi perusahaan dengan nilai tertinggi pada tahun 2024. Dari total 72 data yang telah dianalisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) *return* saham sebesar -0,1052, yang mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan yang diteliti mengalami *return* negatif. Nilai median untuk *Return* tercatat pada -0,09, sementara nilai mean berada di -0,1052. Dalam situasi ini, mean yang sedikit di bawah median mengindikasikan bahwa meski mayoritas perusahaan mengalami kerugian, terdapat beberapa yang mencatatkan *return* lebih baik, sehingga menyebabkan median terangkat. Standar deviasi yang tercatat adalah 0,43680, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam nilai *return* di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai mean yang negatif menandakan bahwa mayoritas perusahaan mengalami kerugian, sementara standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti dalam kinerja *return* di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diterapkan mematuhi kriteria tertentu, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi yang berkualitas harus memiliki distribusi data yang normal atau setidaknya mendekati normal. Dalam penelitian ini, Kolmogorov Smirnov dipakai untuk menguji normalitas, menggunakan nilai signifikansi (Sig) sebagai kriteria. Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Proses uji normalitas dilakukan dengan menerapkan uji statistik Kolmogorov Smirnov, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov Data Awal

N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.42623934
Most Extreme Differences	Absolute	0.115
	Positive	0.115
	Negative	-0.041
Test Statistic		0.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.019

Sumber: Output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 4. 3, nilai Asym. Sig. (2-tailed) terukur sebesar 0,019. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual dalam model regresi tersebut tidak normal, disebabkan oleh nilai Asym. Sig. (2-tailed) yang berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, untuk memperoleh data dengan distribusi normal, dilakukan langkah casewise diagnostic dan menghapus data outlier, yang terdiri dari 14 sampel perusahaan dari total 72

sampel. Data perusahaan ini memiliki nilai yang ekstrem. Hasil pengujian secara multivariate setelah penghapusan outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov Data Outlier

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		0.0000000
Std. Deviation		0.21974189
Most Extreme Differences	Absolute	0.112
	Positive	0.080
	Negative	-0.112
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.066

Sumber: output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

Hasil dari pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa distribusi residual yang tidak terstandarisasi mengikuti pola normal, dengan nilai signifikansi mencapai 0,066, yang lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dalam analisis model regresi telah terpenuhi.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen saling memiliki hubungan atau berkorelasi. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Return On Asset</i>	0.217	4.606	Tidak terjadi multikolinearitas
Laba Per Saham	0.221	4.530	Tidak terjadi multikolinearitas
Kapitalisasi Pasar	0.947	1.056	Tidak terjadi multikolinearitas
Volatilitas Pasar	0.904	1.107	Tidak terjadi multikolinearitas
Volume Perdagangan	0.980	1.020	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

Kriteria suatu data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah, apabila VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) atau Tolerance melebihi 0.1 ($Tolerance > 0.1$). Hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk variabel *Return On Asset*, nilai Tolerance tercatat pada angka 0,217 dan VIF sebesar 4,606, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan. Variabel Laba Per Saham juga menunjukkan hasil serupa, dengan Tolerance di 0,221 dan VIF mencapai 4,530. Untuk variabel kapitalisasi, nilai Tolerance berada di 0,947 dan VIF pada 1,056, yang juga mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan. Pada variabel volatilitas, nilai Tolerance tercatat 0,904 dan VIF di 1,107 yang menegaskan bahwa tidak ada multikolinearitas signifikan. Hal ini juga berlaku untuk variabel volume perdagangan, yang menunjukkan Tolerance sebesar 0,980 dan VIF 1,020. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam studi ini, digunakan metode glejser. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Glesjer

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Return On Asset</i>	0.315	
Laba Per Saham	0.318	
Kapitalisasi Pasar	0.816	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Volatilitas Pasar	0.380	
Volume Perdagangan	0.420	

Sumber: Output SPSS Versi 30, Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel dalam model regresi. Kriteria untuk uji glejser adalah jika terdapat signifikansi $>0,05$, maka tidak ada masalah heterokedesitas. Variabel *Return On Asset* mencatat nilai signifikansi 0,315, dan Laba Per Saham mencapai 0,318, yang keduanya mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya, variabel kapitalisasi Pasar juga memperlihatkan nilai signifikansi tinggi sebesar 0,816, yang menandakan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Sementara itu, variabel volatilitas Pasar menunjukkan nilai signifikansi 0,380, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Di sisi lain, Volume Perdagangan dengan nilai signifikansi 0,420 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Keseluruhan hasil pengujian

heteroskedastisitas menggarisbawahi bahwa variabel dalam model regresi, termasuk *Return On Asset*, *Laba Per Saham*, *Kapitalisasi Pasar*, *Volatilitas Pasar*, dan *Volume Perdagangan*, tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Auto Korelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah variabel gangguan dari setiap variabel independen saling mempengaruhi. Untuk menentukan apakah sebuah model regresi mengalami autokorelasi, pendekatan Durbin-Watson dapat diterapkan. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Durbin Watson terletak antara dua dan empat, maka model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Auto Korelasi Durbin-Watson

dU	Durbin-Watson	4-dU
1.7673	2.2074	2.2327

Sumber: Output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

Hasil dari pengujian autokorelasi yang diterapkan melalui statistik Durbin-Watson memberikan nilai Durbin Watson sebesar 2.2074. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah data 58 dan jumlah variabel bebas adalah 5, maka diperoleh nilai dU 1.7673. Oleh karena nilai DW 2.2074 diantara nilai dU dan 4-dU ($1.7673 < 2.2074 < 2.2327$). Oleh karena itu, menurut prinsip pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, dan volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan *third liner* sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda

	B
(Constant)	-0.369
<i>Return On Asset</i>	0.024
Laba Per Saham	-0.086
Kapitalisasi Pasar	8.136
Volatilitas Pasar	0.019
Volume Perdagangan	-1.187

Sumber: Outpus spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.8 didapatkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = (-0.369) + 0.024X_1 + (-0.001)X_2 + 8.136X_3 + (0.019)X_4 + (-1.187)X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi yang menunjukkan nilai konstanta -0.369 merepresentasikan intercept dalam model regresi. Ini berarti bahwa ketika seluruh variabel independen (*Return On Asset*, Laba Per Saham, Kapitalisasi Pasar, Volatilitas Pasar, dan Volume Perdagangan) memiliki nilai nol, prediksi untuk variabel dependen (*return* saham) akan berada di angka -0.369.

2. Koefisien regresi *Return On Asset* senilai 0.024, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada *Return On Asset* akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebanyak 0.024. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan 1 unit pada *Return On Asset*, *return* saham juga akan berkurang sebesar 0.024.
3. Untuk koefisien regresi Laba Per Saham yang mencapai -0.086, ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam Laba Per Saham akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar -0.086. Sebaliknya, jika Laba Per Saham menurun satu unit, maka *return* saham akan meningkat sebesar -0.086.
4. Koefisien regresi untuk Kapitalisasi Pasar, yang bernilai 8.136, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Kapitalisasi Pasar akan berimbas pada kenaikan *return* saham sebesar 8.136. Jika terjadi penurunan 1 unit pada Kapitalisasi Pasar, *return* saham pun akan turun sebesar 8.136.
5. Dalam hal Volatilitas Pasar, yang memiliki koefisien regresi 0.019, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam Volatilitas Pasar menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0.019. Demikian pula, jika Volatilitas Pasar turun 1 unit, *return* saham akan meningkat sebesar 0.019.
6. Untuk Volume Perdagangan, dengan koefisien regresi -1.187, ini menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 unit dalam Volume Perdagangan akan menurunkan *return* saham sebanyak -1.187. Sebaliknya, jika Volume Perdagangan mengalami penurunan 1 unit, maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan sebesar -1.187.

4.2.4. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melaksanakan uji F, jika hasil F hitung $<$ F tabel, maka variabel independen tidak berkontribusi secara bersamaan. Sebaliknya, jika F hitung $>$ dari F tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Nilai F tabel ditentukan berdasarkan ukuran sampel, dengan derajat kebebasan pembilang sebanyak 5, dan derajat kebebasan penyebut sebanyak 58, serta alpha sebesar 0,05, yang menghasilkan F tabel sebesar 2.546. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9
Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Interpretasi
Regression	1.065	5	0.213	5.055	.001 ^b	
Residual	2.250	51	0.044			Berpengaruh
Total	3.315	56				

Sumber: Output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $5.055 > f_{tabel}$ 2.546, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi

memiliki rentang nilai antara nol hingga satu; nilai Adjusted R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, volume perdagangan hanya sedikit berkontribusi dalam menjelaskan *return* saham. Hasil dari pengujian determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.572 ^a	0.327	0.262	0.23006

Sumber: output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang terdapat dalam Tabel 4.10, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,262. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel independen profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas pasar, volume perdagangan dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham, sebanyak 26,2%. Sementara itu, terdapat 73,8% variasi pada variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis.

4.2.6. Uji t

Uji t dilakukan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Prosedur pelaksanaan uji t adalah ketika nilai t hitung melebihi t tabel, hal ini menunjukkan adanya pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t hitung

tidak melebihi t tabel, maka tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 11
Hasil Uji t

Variabel	Hipotesis	Unstandirized coefficient B	sig	Hasil	Kesimpulan
Return On Asset	Positif	0.024	0.017	Positif & signifikan	H1 Diterima
Laba Per Saham	Positif	-0.086	0.138	Negatif & tidak signifikan	H2 Ditolak
Kapitalisasi Pasar	Positif	8.136	0.002	Positif & signifikan	H3 Diterima
Volatilitas Pasar	Positif	0.019	0.854	Positif & tidak signifikan	H4 Ditolak
Volume Perdagangan	Positif	-1.187	0.154	Negatif & tidak signifikan	H5 Ditolak

Sumber: Output spss versi 30, data sekunder yang diolah, 2025

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham

Pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k) 58-6 = 52$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,675. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan nilai t hitung untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.465. Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel, didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), seperti terlihat pada Tabel 4.11. Dengan demikian, t hitung berada pada daerah di mana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan properti dan real estate tahun 2022-2024, sehingga **H1 diterima**.

2. Pengaruh laba per saham terhadap *return* saham

Pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k) 58-6 = 52$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,675. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan nilai t hitung untuk Laba Per Saham (EPS) sebesar -1,508 menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, dengan nilai signifikansi 0,138 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_2 ditolak, sehingga variabel Laba Per Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. **H2 ditolak.**

3. Pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham

Pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k) 58-6 = 52$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,675. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan nilai t hitung untuk Kapitalisasi Pasar sebesar 3,933 lebih besar dari t tabel, dengan nilai signifikansi 0.002 yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah di mana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga **H3 diterima.**

4. Pengaruh volatilitas pasar terhadap *return* saham

Pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k) 58-6 = 52$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,675. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan nilai t hitung untuk Volatilitas Pasar sebesar 0.185 lebih kecil dari t tabel, dengan nilai signifikansi 0,854 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 tidak ditolak

dan H4 ditolak, menunjukkan bahwa Volatilitas Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. **H4 ditolak.**

5. Pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham

Pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k) 58-6 = 52$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,675. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan nilai t hitung untuk Volume Perdagangan sebesar -0.166 juga lebih kecil dari t tabel, dengan nilai signifikansi 0,154 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 tidak ditolak dan H5 ditolak, menunjukkan bahwa Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. **H5 ditolak.**

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024

Nilai t hitung untuk ROA adalah 2.465 dengan nilai signifikansi 0,017, yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Meskipun rata-rata ROA yang tercatat berada di angka 0.5782, menjelaskan profitabilitas yang cenderung rendah, namun terdapat variasi besar pada nilai ROA (standar deviasi 6.21328) yang mengindikasikan sebagian perusahaan menunjukkan kinerja sangat baik. Hal ini memberikan sinyal positif bagi para investor dan dapat meningkatkan permintaan atas saham, yang pada gilirannya mendukung *return* saham.

ROA, sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, memberikan sinyal positif kepada investor. Dalam konteks teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence, ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Peningkatan kepercayaan ini berpotensi mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan *return* saham. Oleh karena itu, ROA berfungsi sebagai sinyal yang kuat dan relevan dalam menarik investor.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Mylano & Rachmawati, 2025) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *return* dari saham. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan kesimpulan yang diambil oleh (Widaryanti, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap *return* saham.

4.3.2. Pengaruh Laba Per Saham Terhadap Return Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024

Nilai t hitung untuk EPS adalah -1,508 dengan nilai signifikansi 0,138, yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Walaupun rata-rata EPS berada pada angka positif (12.8638), standar deviasi yang tinggi (102.06050) menunjukkan adanya variasi besar, di mana artinya beberapa perusahaan mengalami kerugian signifikan. Hal ini bisa mengakibatkan ketidakpastian bagi para investor untuk mengandalkan EPS sebagai indikator kinerja, sehingga tidak memberikan efek yang diharapkan pada keputusan investasi.

Meskipun EPS sering dianggap sebagai indikator utama kinerja perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh EPS tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investasi. Dalam kerangka teori sinyal, hal ini dapat diartikan bahwa investor mungkin mencari sinyal lain yang lebih relevan atau lebih kuat dalam menilai potensi *return*. Dengan demikian, EPS tidak memberikan dampak yang diharapkan dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi mengenai pengaruh laba per saham terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Dimas Maulana et al., 2024) menunjukkan bahwa laba per saham tidak memberikan pengaruh terhadap *return* dari saham. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan kesimpulan yang diambil oleh (Krisna & Elizabeth, 2023) yang menyatakan bahwa laba per saham memiliki dampak terhadap *return* saham.

4.3.3. Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024

Nilai t hitung untuk kapitalisasi pasar adalah 3,933 dengan nilai signifikansi 0,002, yang menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Rata-rata kapitalisasi pasar yang tinggi (221070765687) dan variasi cukup besar (standar deviasi 150357769775) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar umumnya lebih stabil dan menarik bagi investor, yang dapat berkontribusi pada permintaan saham serta peningkatan *return* saham.

Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai total perusahaan di pasar dan sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas serta potensi pertumbuhan. Dalam

konteks teori sinyal, kapitalisasi pasar yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki posisi yang kuat dan diakui di pasar. Peningkatan kepercayaan investor ini dapat mendorong permintaan saham, yang berkontribusi pada peningkatan *return* saham. Oleh karena itu, kapitalisasi pasar berfungsi sebagai sinyal yang signifikan dalam menarik perhatian investor.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi mengenai pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Bhuntar P.D et al., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *return* dari saham. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan kesimpulan yang diambil oleh (Yusra, 2019) yang menyatakan bahwa kapitalisasi tidak memiliki dampak terhadap *return* saham.

4.3.4. Pengaruh Volatilitas Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024

Nilai t hitung untuk volatilitas pasar adalah 0.185 dengan nilai signifikansi 0,854, yang menunjukkan bahwa volatilitas pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Meskipun rata-rata volatilitas pasar (57.5662) memperlihatkan bahwa banyak perusahaan mengalami volatilitas yang cukup rendah, variasi yang besar (standar deviasi 30.72608) bisa menciptakan ketidakpastian yang mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan investasi.

Volatilitas pasar mengukur fluktuasi harga saham dalam periode tertentu. Dalam konteks teori sinyal, volatilitas yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan investor, yang mungkin mengurangi minat mereka untuk berinvestasi. Analisis data menunjukkan bahwa pada saat volatilitas

mencapai angka tinggi, seperti 151.66, volume perdagangan justru relatif rendah (976,188,600), mengindikasikan bahwa meskipun ada fluktuasi harga yang signifikan, investor merasa ragu untuk bertransaksi. Ketidakpastian ini dapat mengaburkan sinyal yang seharusnya disampaikan oleh variabel lain, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, investor cenderung menghindari saham yang dianggap terlalu *volatile*, karena risiko yang lebih tinggi dapat mengakibatkan kerugian.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi mengenai pengaruh volatilitas pasar terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Martha & Lukman, 2022) menunjukkan bahwa laba per saham tidak memberikan pengaruh terhadap *return* dari saham. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan kesimpulan yang diambil oleh (Bhuntar P.D et al., 2023) yang menyatakan bahwa volatilitas pasar memiliki dampak terhadap *return* saham.

4.3.5. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024

Nilai *t* hitung untuk volume perdagangan adalah -1,146 dengan nilai signifikansi -0,154, yang menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kendati rata-rata volume perdagangan menunjukkan angka positif (2215328986,11), variasi yang cukup besar (standar deviasi 3697127747,940) menunjukkan bahwa rendahnya volume perdagangan mungkin mencerminkan kurangnya ketertarikan investor, yang dapat mengisyaratkan bahwa informasi yang tersedia mungkin tidak cukup menarik untuk mempengaruhi keputusan investasi.

Volume perdagangan mencerminkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Dalam konteks teori sinyal, volume perdagangan yang rendah dapat diartikan sebagai kurangnya minat investor, yang dapat mengindikasikan bahwa informasi yang tersedia tidak cukup menarik untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan mereka. Volume perdagangan yang rendah dapat menciptakan persepsi bahwa saham tersebut kurang likuid, sehingga investor mungkin ragu untuk berinvestasi.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Maysie, 2021) menunjukkan bahwa laba per saham tidak memberikan pengaruh terhadap *return* dari saham. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan kesimpulan yang diambil oleh (Susanto & Kartawinata, 2023) yang menyatakan bahwa volume perdagangan memiliki dampak terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis mengenai “**Pengaruh Profitabilitas, Laba Per Saham, Kapitalisasi Pasar, Volatilitas Pasar, Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan *Third liner* Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2022-2024**”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari profitabilitas (X1) terhadap *Return Saham* (Y). Meskipun rata-rata ROA cenderung rendah, variasi yang besar menunjukkan bahwa beberapa perusahaan berkinerja sangat baik, yang dapat meningkatkan minat investor dan meningkatkan *return* saham.
2. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Laba Per Saham (X2) dan *Return Saham* (Y). Meskipun rata-rata EPS positif, variasi yang tinggi menunjukkan ketidakpastian yang dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menggunakan EPS sebagai indikator kinerja.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Kapitalisasi Pasar (X3) terhadap *Return Saham* (Y). Kapitalisasi yang besar mencerminkan stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga menarik minat investor dan berkontribusi pada peningkatan *return* saham.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Volatilitas Pasar (X_4) dan *Return* Saham (Y). Tingginya fluktuasi harga menciptakan ketidakpastian yang dapat membuat investor enggan berinvestasi, sehingga volatilitas yang besar tidak secara langsung mendorong peningkatan *return* saham.
5. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Volume Perdagangan (X_5) dan *Return* Saham (Y). Meskipun rata-rata volume perdagangan positif, variasi yang besar menunjukkan kurangnya ketertarikan investor, yang dapat mengindikasikan bahwa informasi yang tersedia tidak cukup menarik untuk mempengaruhi keputusan investasi.

5.2. Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini tergolong kecil, karena penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang termasuk dalam kategori *third liner* di sektor properti. Dampak dari hal ini adalah bahwa hasil studi mungkin tidak dianggap representatif untuk keseluruhan sektor properti yang jauh lebih luas dan bervariasi.
2. Terkait pencakupan semua variabel penting yang mungkin mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, kemungkinan ada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yang juga dapat berkontribusi secara signifikan, sehingga dapat memengaruhi kedalaman dan kesempurnaan analisis yang disajikan.

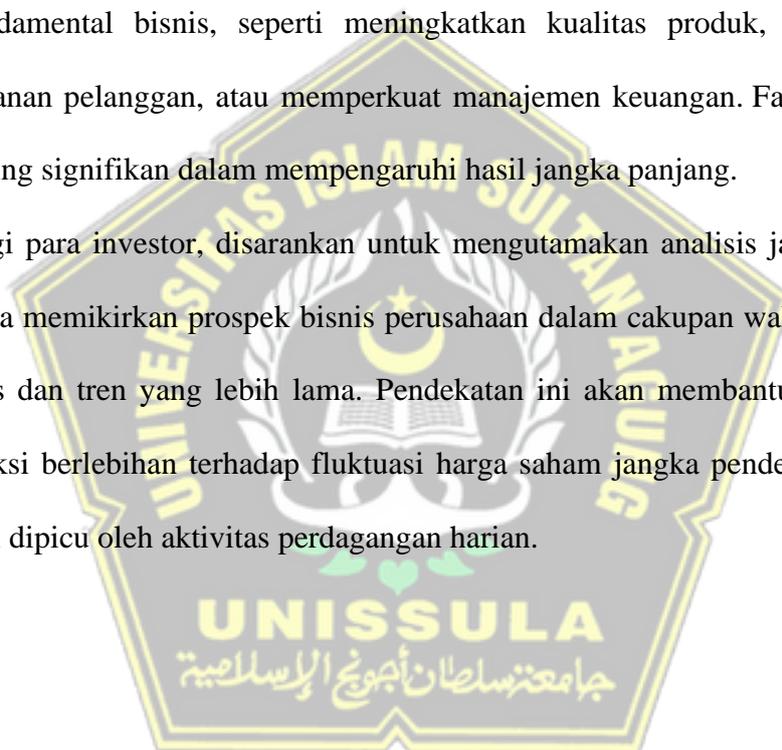
3. Keterbatasan waktu yang relatif singkat merupakan tantangan besar dalam studi ini, terutama berkenaan dengan ketersediaan data dari perusahaan. Dengan periode pengamatan yang terbatas, sulit untuk mendeteksi perubahan atau tren jangka panjang yang mungkin terjadi dalam kategori saham *third liner* di sektor properti. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini mungkin lebih mencerminkan kondisi atau dinamika dalam jangka waktu yang terbatas dan kurang dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai evolusi atau stabilitas fenomena yang diteliti dalam periode yang lebih panjang.

5.3. Saran

1. Penelitian ini hanya mengeksplorasi beberapa faktor yang berpengaruh pada *return* saham, yaitu profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas, dan volume. Secara kolektif, faktor-faktor ini hanya mampu menjelaskan 26.2% dari pengaruhnya terhadap *return* saham, sedangkan 73.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar profitabilitas, laba per saham, kapitalisasi pasar, volatilitas, dan volume. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhitungkan variabel tambahan yang dapat berpengaruh pada pengembalian saham, seperti faktor-faktor makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau keadaan industri, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang elemen-elemen yang berperan dalam pengembalian saham.
2. Analisis jangka panjang terhadap dampak variabel-variabel tersebut terhadap pengembalian saham juga sangat dianjurkan. Penelitian dengan jangka waktu

yang lebih panjang bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dalam kajian jangka pendek.

3. Untuk perusahaan, saran yang dapat diperhatikan mengenai dampak dari profotabilitas, laba per saham, kapitalisasi, volatilitas, volume perdagangan terhadap *return* saham adalah menjaga fokus pada aspek-aspek fundamental. Perusahaan disarankan untuk terus mengedepankan perbaikan dalam fundamental bisnis, seperti meningkatkan kualitas produk, meningkatkan layanan pelanggan, atau memperkuat manajemen keuangan. Faktor-faktor ini paling signifikan dalam mempengaruhi hasil jangka panjang.
4. Bagi para investor, disarankan untuk mengutamakan analisis jangka panjang serta memikirkan prospek bisnis perusahaan dalam cakupan waktu yang lebih luas dan tren yang lebih lama. Pendekatan ini akan membantu menghindari reaksi berlebihan terhadap fluktuasi harga saham jangka pendek yang sering kali dipicu oleh aktivitas perdagangan harian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P. N., & Zakaria, H. M. (2021). Analisis *Return* Saham Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 13–24. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i2.2370>
- Amruddin, Wahyudi, I., Damanik, D., Purba, E., Umar, M., Ruswandi, W., Febrian, W. D., Putra, I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen* (Pertama). PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://www.researchgate.net/publication/365038890>
- Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 320–329.
- Asrini, E. D. (2020). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap *Return* Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 1(2), 58–69.
- Awaluzi, M. R., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh *Return On Asset*, Debt To Equity Ratio Dan Cash Dividend Terhadap Nilai Kapitalisasi Pasar. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 788–803. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory And Equilibrium In Strategic Management Research: An Assessment And A Research Agenda. *Journal Of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Bhuntar P.D, C., Indah Mursalini, W., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jekombis)*, 2(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.991>
- Brigham, E. F., & Erhardt, M. C. (2008). *Financial Management: Theory And Practice* (Twelfth Edition). Thomson South-Western.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals Of Financial Management* (Twelfth Edition). South-Western Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools And Techniques For Determining The Value Of Any Asset* (Third Edition). John Wiley & Sons, Inc. www.wileyfinance.com.

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/354059356>
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. (2021). Pengaruh *Return On Asset (RoA)*, *Return On Equity (Roe)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 1(2), 75–85. <https://ojs.unpkediri.ac.id>
- Dimas Maulana, R., Yusralaini, & Afriana Hanif, R. (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) , Arus Kas Operasi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1200–1213. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Esra, M. A., & Endang, A. (2022). Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham Syariah* Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akmen*, 19(3), 239–252. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Gloria Angesti, Y., & Santioso, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46–64. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.450>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Pertama). CV. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hartanto. (2024). Pengaruh Volume Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Index Lq45-Periode 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2). <https://e-jurnal.pnl.ac.id/ekonis/article/viewfile/6044/4153>
- Herawati, N., & Bandi, B. (2019). Makroekonomi Dan *Return Saham*: Suatu Telaah Pustaka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 119–133. www.jab.fe.uns.ac.id
- Hidayat, M. R., & Kristanti, F. T. (2013). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) , Price Earning Ratio (PER) , Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2013)*.
- Khaerumuda, N., & Tohir Pohan, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Dengan Earning Per Share Sebagai

Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3733–3744. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18173>

Koropit, P., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2020). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Kapitalisasi Pasar Pada Sub Sektor Food And Beverage. *Jurnal Emba*, 8(4), 389–398.

Krisna, A., & Elizabeth, S. M. (2023). Analisis Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Return Saham. *MDP Student Conference*. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4217>

Kuncara Jati, C., & Indriastuti, D. R. (2024). Analisis Dampak Volatilitas Pasar, Faktor Fundamental, Dan Sentimen Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun 2024. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 74–82. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1173>

Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Laporan Penelitian (Pertama)*. Penerbit Buku Literasiologi. [www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com)

Mangkey, J. O., Mangantar, M., & Sumarauw Jacky. (2022). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 10(2), 911–920. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40809>

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (5th Ed.). Rineka Cipta.

Martha, A., & Lukman, H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Stock Price Volatility Perusahaan Pertambangan Di BEI (2015 – 2019). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 327–335. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20010>

Maysie, K. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i1.3055>

Mufreni, A., & Amanah, D. (2015). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.37058/jem.v1i1.305>

- Mylano, E. A., & Rachmawati, D. (2025). Pengaruh Relevansi Nilai, Perencanaan Pajak, Psak 239, Dan Kesehatan Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 343–357. <https://doi.org/10.29303/Jaa.V9i2.548>
- Nessa, F. A., & Amaroh, S. (2023). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2020 - 2022. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 28(1), 42–51.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model For Stock Trading. *International Journal Of Financial Studies*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/Ijfs6020036>
- Pratiwi, R. F. C., & Yahya. (2018). Pengaruh EPS, PER, Dan DPR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Putri Effendi, L. P., Aridinanti, L., & Wildani, Z. (2022). Pemodelan *Return Saham* Di Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 11(1), 163–169. <https://doi.org/10.12962/J23373520.V11i1.69297>
- Ria, P., Astuty, P., & Lusya, V. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan *Return On Asset (Roa)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional, Tbk Periode 2011-2018. *Jurnal Manajemen Fe-Ub*, 12(1), 32–56. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1463/1113>
- Rian Wibowo, A., & Hendratno. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return Saham* Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *E-Proceeding Of Management*, 6(1), 336–340. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/148850/pengaruh-frekuensi-perdagangan-saham-volume-perdagangan-saham-dan-kapitalisasi-pasar-terhadap-return-saham-perusahaan-yang-berada-pada-indeks-lq45-di-bursa-efek-indonesia-bei-periode-2013-2017.html>
- Rujikartawi, E. (2023). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Harga Saham Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2021. *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–12. www.idx.co.id
- Sari, L. K., Achsani, N. A., & Sartono, B. (2017). Pemodelan Volatilitas *Return Saham*: Studi Kasus Pasar Saham Asia Modelling Volatility Of *Return Stock Index*: Evidence From Asian Countries. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(1), 35–52.

- Saryati. (2021). Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Transportasi Darat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(3), 188–197.
- Sembiring, S. V., & Yanti, H. B. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2713–2724.
- Situmeang, S., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Volatilitas Harga, Likuiditas Saham, Eps, Size Firm, Momentum Overnight Terhadap *Return Saham*. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–12.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, M. H., & Kartawinata, B. R. (2023). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume Activity, Nilai Kapitalisasi Dan Harga Saham Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Dalam Indeks Lq45 Periode Juli 2022-Januari 2023 Pada Masa Pandemi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(5), 3537–3544. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1720>
- Wibowo, A. R., & Hendratno. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return Saham* Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *E-Proceeding Of Management*, 6(1), 336–340.
- Widaryanti, W. (2022). Profitabilitas Dan Leverage Pengaruhnya Terhadap *Return Saham* Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1876>
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>